



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE
DU PONT SYSTEM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

Skripsi

Dibuat Oleh

ANNISA NOVITASARI

0221 18 110

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

MEI 2022



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *DU PONT SYSTEM* (Studi Pada Perusahaan Sub
Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, ~~CMA~~, CCSA, CA, CSEP, QIA)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *DU PONT SYSTEM* (Studi Pada Perusahaan Sub
Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

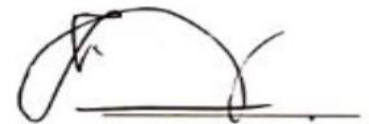
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 28 Juni 2022

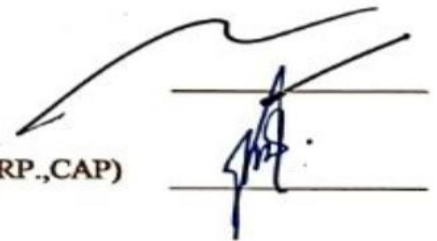
Annisa Novitasari
022118110

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM, CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Novitasari
NPM : 0221 18 110
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2022



Annisa Novitasari

0221 18 110

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dana tau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Annisa Novitasari, 022118110, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). Di bawah bimbingan Hendro Sasongko dan Agung Fajar Ilmiyono, 2022.

Menjadi masyarakat ekonomi pada era globalisasi, dapat diketahui bahwa ada banyak perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengakibatkan banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional maka suatu perusahaan harus dapat menampilkan kinerja perusahaan yang baik dan didukung dengan strategi yang matang dalam segala hal salah satunya manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI untuk laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 dengan penerapan metode *Du Pont System*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor mana yang lebih kuat antara rasio *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment*. Disamping itu dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dan dapat membantu mengevaluasi serta memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Du Pont System*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan dengan *probabilitas* sebagai teknik pengambilan sampel. Rasio yang digunakan dalam perhitungan *Du Pont System* yaitu *Return On Investment*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak baik. Rasio PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami kerugian dan berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak baik. Rasio PT. Semen Baturaja (persero) Tbk cenderung mengalami penurunan pada *Net profit Margin* dan *Return On investment*, sedangkan *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak baik. Rasio PT. Semen Indonesia (persero) Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak baik. Rasio PT. Waskita Beton Precast Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak baik. Rasio PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak baik.

Kata Kunci : *Return On Investment*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya kepada penulis dan salam shalawat yang tak lupa kita kirimkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). Penulisan skripsi ini untuk melengkapi teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah, sekaligus melengkapi salah satu syarat agar memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Dibalik semua ini harus penulis akui, bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa uluran tangan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, papah (Asep Jumadi) dan mamah (Euis Aisyah) yang senantiasa memberikan semangat, dukungan moril maupun materi, dan terlebih mendoakanku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM.,CA selaku Ketua Komisi Pembimbing dan selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E.,M.Ak.,AWP.,CTCP.,CFA.,CNPHRP.,CAP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai

ketentuan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak selaku asisten dosen dari Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha beserta Karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Teman-teman terdepan semasa kuliah yaitu Kunto, Dewi, Intan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan masukan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini serta jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAP CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<u>1.1</u> Latar Belakang.....	1
<u>1.2</u> Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah.....	4
<u>1.3</u> Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
<u>1.4</u> Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
<u>2.1</u> Laporan Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	6
2.1.3 Komponen Laporan Keuangan	7
2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan	11
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan.....	12

2.1.5.1	Definisi Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.1.5.2	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.5.3	Teknik Analisis Laporan Keuangan	13
<u>2.2</u>	<i>Analisis Du Pont System</i>	14
2.2.1	Definisi Analisis <i>Du Pont System</i>	14
2.2.2	Manfaat Analisis <i>Du Pont System</i>	14
2.2.3	Keunggulan dan Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i>	14
2.2.4	Bagan Analisis <i>Du Pont System</i>	15
2.2.5	Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i>	16
<u>2.3</u>	Kinerja Keuangan	17
2.3.1	Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.3.2	Tujuan Kinerja Keuangan.....	18
2.3.3	Pengukuran Kinerja Keuangan	18
<u>2.4</u>	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.4.1	Penelitian Sebelumnya	19
2.4.2	Kerangka Pemikiran	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
<u>3.1</u>	Jenis Penelitian	32
<u>3.2</u>	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	32
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
<u>3.4</u>	Operasional Variabel	32
<u>3.5</u>	Metode Penarikan Sampel.....	33
<u>3.6</u>	Metode Pengumpulan Data	33
<u>3.7</u>	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	35
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.2	Analisis Data.....	36
4.2.1	Analisis <i>Du Pont System</i> variabel dari <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	36
4.2.2	Analisis <i>Du Pont System</i> variabel dari <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	48
4.2.3	Analisis <i>Du Pont System</i> variabel dari <i>Return On Investment</i> (ROI)	57
4.3	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan/Neraca sesuai PSAK No. 01 (Revisi 2009)	8
Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan/Neraca sesuai IAS 1	8
Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	32
Tabel 4.1 Data <i>Du Pont System</i> Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	35
Tabel 4.2 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2016-2020	37
Tabel 4.3 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2016-2020	39
Tabel 4.4 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Semen Baturaja (persero) Tbk periode 2016-2020	41
Tabel 4.5 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Semen Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020	43
Tabel 4.6 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Waskita Beton Precast Tbk periode 2016-2020.....	45
Tabel 4.7 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Wijaya Beton Karya Tbk periode 2016-2020.....	47
Tabel 4.8 Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2016-2020	49
Tabel 4.9 Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2016-2020	50
Tabel 4.10 Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Semen Baturaja (persero) Tbk periode 2016-2020.....	52
Tabel 4.11 Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Semen Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.....	53
Tabel 4.12 Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Waskita Beton Precast Tbk periode 2016-2020.....	55
Tabel 4.13 Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Wijaya Karya Beton Tbk	

periode 2016-2020.....	56
Tabel 4.14 Data <i>Return On Investment</i> PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	
periode 2016-2020.....	58
Tabel 4.15 Data <i>Return On Investment</i> PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka	
PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2016-2020.....	59
Tabel 4.16 Data <i>Return On Investment</i> PT. Semen Baturaja (persero) Tbk	
periode 2016-2020.....	61
Tabel 4.17 Data <i>Return On Investment</i> PT. Semen Indonesia (persero) Tbk	
periode 2016-2020.....	62
Tabel 4.18 Data <i>Return On Investment</i> PT. Waskita Beton Precast Tbk	
periode 2016-2020.....	64
Tabel 4.19 Data <i>Return On Investment</i> PT. Wijaya Karya Beton Tbk	
periode 2016-2020.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i>	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Grafik Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2016-2020.....	38
Gambar 4.2 Grafik Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2016-2020.....	40
Gambar 4.3 Grafik Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Semen Baturaja (persero) Tbk periode 2016-2020	42
Gambar 4.4 Grafik Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Semen Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020	44
Gambar 4.5 Grafik Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Waskita Beton Precast Tbk periode 2016-2020	45
Gambar 4.6 Grafik Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2016- 2020	47
Gambar 4.7 Grafik Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2016-2020.....	49
Gambar 4.8 Grafik Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2016-2020.....	50
Gambar 4.9 Grafik Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Semen Baturaja (persero) Tbk periode 2016-2020.....	52
Gambar 4.10 Grafik Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Semen Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.....	53
Gambar 4.11 Grafik Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Waskita Beton Precast Tbk Periode 2016-2020	55
Gambar 4.12 Grafik Data <i>Total Asset Turnover</i> PT. Wijaya Karya Beton Tbk	

periode 2016-2020.....	57
Gambar 4.13 Grafik Data <i>Return On Investment</i> PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2016-2020.....	58
Gambar 4.14 Grafik Data <i>Return On Investment</i> PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2016-2020.....	60
Gambar 4.15 Grafik Data <i>Return On Investment</i> PT. Semen Baturaja (persero) Tbk periode 2016-2020.....	61
Gambar 4.16 Grafik Data <i>Return On Investment</i> PT. Semen Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.....	63
Gambar 4.17 Grafik Data <i>Return On Investment</i> PT. Waskita Beton Precast Tbk periode 2016-2020.....	64
Gambar 4.18 Grafik Data <i>Return On Investment</i> PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2016-2020.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi masyarakat ekonomi pada era globalisasi, dapat diketahui bahwa ada banyak perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengakibatkan banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional maka suatu perusahaan harus dapat menampilkan kinerja perusahaan yang baik dan didukung dengan strategi yang matang dalam segala hal salah satunya manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan dan juga berpengaruh terhadap setiap individu yang terlibat di dalam perusahaan tersebut. Adapun manfaat lain dari penilaian kinerja keuangan perusahaan antara lain dapat digunakan menjadi dasar pengambilan keputusan baik pihak internal juga eksternal. Pihak-pihak itu antara lain kreditur, investor, pemegang saham, manajemen, dan pemerintahan yang sangat perlu mengetahui kinerja keuangan perusahaan suatu perusahaan.

Menurut (Sinaga, 2021) perusahaan sebagai salah satu organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam dunia bisnis, yaitu mendapatkan keuntungan maksimal. Menurut (Izzah Lubis, 2018) tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* adalah mencari keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan para stakeholder serta mencapai tujuan yang lainnya.

Kinerja perusahaan itu sendiri ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Menurut (Sofiati & Kuarnia Anggraeni, 2020) Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Sari et al., 2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja dalam perusahaan yaitu motivasi kerja individu, kemampuan kerja individu, suasana kerja, lingkungan kerja, dan prosedur kerja yang diterapkan kepada individu. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan ke-efektifan kinerja perusahaan tersebut atau ternyata belum.

Dalam peningkatan kinerja keuangan membutuhkan akuntabilitas publik. Untuk meningkatkan kinerja anggaran, baik itu untuk perusahaan atau pemerintah daerah, bersikap terbuka mulai dari proses perencanaan hingga pelaporan, menciptakan manajemen yang baik dan terbuka untuk semua informasi (M et al., 2021).

Salah satu dasar yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu. Menurut (Riyanto et al., 2021) pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan secara umum akan diterbitkan secara periodik. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi suatu perusahaan di masa lalu namun juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan di masa mendatang.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas dari perusahaan yang sangat berguna untuk mengambil keputusan ekonomis untuk para penggunanya (Ayu Agustin, 2020).

Ada beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain yaitu analisis rasio, analisis nilai tambah pasar market (*Market Value Added*), analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*), *Balance Score Card* (BSC), analisis *Capital Asset, management, Equity and Liquidity* serta *Du Pont System*. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis *Du Pont System* dengan tiga macam analisis rasio, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI).

Menurut (Winarni, 2021) Sistem *Du Pont* merupakan sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Dengan memakai analisis ini, dapat mendeskripsikan kondisi perusahaan secara keseluruhan yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya serta dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut (Munawir, 2010) manfaat dari analisis *Du Pont System* adalah sebagai efisiensi produk dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi modal kerja. Dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan *Return On Investment* (ROI) terhadap proyeksi penjualan.

Analisis *Du Pont System* juga merupakan alat ukur yang secara menyeluruh mencakup operasional perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang bersih yang menggabungkan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) (Cahaya Sagala & Rahman, 2021).

Menurut (Rahmani & Mauluddi, 2020) dalam Metode *Du Pont System* rasio yang terpenting bagi kreditor yaitu rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan keuntungan tersebut secara tidak langsung akan menjamin pengembalian dana pinjaman dari kreditor.

Sebagai objek dari penelitian ini, penulis mengambil kelompok perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang produksi semen dan industri manufaktur beton *precast and ready mix*, terdapat 6 perusahaan yang terdaftar diantaranya yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Perusahaan-perusahaan ini merupakan kelompok bisnis yang memproduksi semen dan industri manufaktur beton terkemuka di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu kebutuhan produk semen dan beton di masa yang akan datang semakin bertambah. Asupan produk semen dan beton menjadi pendukung yang kuat dalam perkembangan pembangunan di Indonesia. Salah satu contoh pembangunan yang membutuhkan asupan produk semen dan beton yaitu program pemerintah dalam mengembangkan pembangunan di Indonesia, seperti pembangunan jalan tol Bogor Ring Road sepanjang 11 km. Pembangunan jalan tol ini dibagi menjadi tiga seksi, yaitu seksi I Sentul Selatan-Kedung Halang (3,7 km), seksi II Kedung Halang-Yasmin (4,1 km) dan seksi III Yasmin-Darmaga (3,2 km).

Dalam program pembangunan jalan tol Bogor Ring Road ini tentunya membutuhkan asupan produksi semen dan industri beton yang baik. Maka dari itu perlu adanya analisis kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar membantu perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 adalah hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menggunakan rasio *Net Profit margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI) keenam perusahaan berada di bawah standar rata-rata industri yang ada. Pada penelitian ini tidak hanya menganalisis kinerja keuangan perusahaan, melainkan juga untuk mengidentifikasi faktor mana yang lebih kuat antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI).

Jika hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) berada di bawah rata-rata industri maka dapat disimpulkan perusahaan dalam menghasilkan penjualan atas total aktiva yang ada masih belum maksimal, jika *Net Profit Margin* (NPM) berada di bawah rata-rata industri maka dapat disimpulkan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari total penjualan belum maksimal, dan jika *Return On Investment* (ROI) berada di bawah rata-rata industri maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum baik dan penelitian ini akan mengeksplorasi di antara TATO dan NPM mana yang menjadi pengaruh kuat sehingga ROI berada di bawah rata-rata industri.

Menurut (Kasmir, 2018) rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 2 kali, untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 20%, dan untuk *Return On Investment* adalah 30%. Jika hasil perhitungan berada di bawah rata-rata industri maka kinerja keuangan perusahaan belum bisa dikatakan baik. sesuai uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alfia Rahma Wardhani (2017) yang berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)”. Sedangkan penelitian ini berjudul:

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Lokasi Penelitian: lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
3. Jumlah Sampel; periode sampel penelitian terdahulu mulai dari tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini mulai dari tahun 2016-2020.

1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan yang menjadi identifikasi masalah adalah “Kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI untuk laporan keuangan secara periodik dan dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut terhitung mulai tahun 2016-2020 dilihat dari hasil analisis *Du Pont System* menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI) berada di bawah standar rata-rata industri”

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka yang akan diangkat menjadi perumusan masalah oleh penulis adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI jika di ukur dengan metode *Du Pont System* dan mencari tahu mana diantara Rasio *Net Profit margin* dan *Total Asset Turnover* yang lebih kuat terhadap *Return On Investment* (untuk laporan keuangan dalam kurun waktu dari tahun 2016 sampai tahun 2020)?”

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI untuk laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016 – tahun 2020, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, dan dapat membantu mengevaluasi serta memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun ini (tahun 2016 – tahun 2020).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI jika

diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* dan untuk mengetahui faktor mana yang lebih kuat antara Rasio *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* (untuk laporan keuangan dalam kurun waktu dari tahun 2016 sampai tahun 2020).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah kinerja keuangan perusahaan yang ada pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode *Du Pont System* serta dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal perusahaan-perusahaan tersebut maupun eksternal yang terkait.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (Manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat dengan mudah disusun sesuai dengan format yang ditentukan dengan data yang kita peroleh.

Menurut (Soemarso, 2015) menyatakan “Laporan Keuangan adalah komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar yang didalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi”.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan “laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi Laba serta Laporan perubahan modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dana dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut (Harahap, 2015:136) yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai kemampuan mendapatkan laba perusahaan.
2. Menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

3. Memberikan laba periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai „*earning power*“ perusahaan.
4. Bagi lembaga pemerintah dan lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas dari manajemen dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Sonya Loppies & Sagitaputra, 2020) tujuan laporan keuangan bagi pihak manajemen yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan dapat membayar dividen kepada investor, sedangkan bagi pemerintah yaitu untuk mengatur aktivitas perusahaan, serta menetapkan kebijakan pajak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kinerja keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009) yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan Posisi Keuangan / Neraca pada akhir periode;
- 2) Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode;
- 4) Laporan Arus Kas selama periode;
- 5) Catatan Atas laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- 6) Laporan Posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraph 40A-40D.

Penjelasan mengenai komponen laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

Komponen-komponen Neraca / Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009) minimal di dalamnya terdapat item-item sebagai berikut:

- (a) Aset tetap;
- (b) Properti investasi;
- (c) Aset tidak berwujud;

- (d) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (h) dan (i));
- (e) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- (f) Aset biologic;
- (g) Persediaan;
- (h) Piutang dagang dan piutang lainnya;
- (i) Kas dan setara kas;
- (j) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- (k) Utang dagang dan utang lainnya;
- (l) Provisi;
- (m) Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (k) dan (i));
- (n) Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- (o) Liabilitas dan Aset untuk pajak tangguhan sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- (p) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- (q) Kepentingan no-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- (r) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Catatan:

- Pos tambahan, judul sub judul, sub total boleh disajikan sepanjang relevan.
- Jika menyajikan aset lancar dan tidak lancar maka aset atau liabilitas pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset lancar (liabilitas jangka pendek).

Berikut contoh tabel Neraca / Laporan posisi Keuangan

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan / Neraca sesuai PSAK No. 01 (Revisi 2009):

ASET	LIABILITAS
Aset Lancar	Liabilitas jangka Pendek
Aset Tidak Lancar	Liabilitas Jangka Panjang
	Ekuitas
	Hak Non Pengendali
	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk

Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan / Neraca sesuai IAS 1:

ASET	EKUITAS
Aset Tidak Lancar	Hak Non Pengendali
Aset Lancar	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk
	Liabilitas
	Liabilitas jangka Pendek
	Liabilitas Jangka Panjang

Penyajian pos/akun dalam laporan Neraca / Laporan Posisi Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas. Likuiditas disini maksudnya adalah kemampuan aktiva tersebut untuk segera dicairkan atau dijadikan uang atau kas. Dengan kata lain akun yang semakin lancar (likuiditas) disajikan terlebih dahulu.
- b. Kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo. Dengan kata lain semakin cepat kewajiban jatuh tempo akan disajikan terlebih dahulu. Demikian juga sebaliknya.
- c. Modal disajikan berdasarkan sifat kekekalan. Dengan kata lain semakin kekal modal akan disajikan terlebih dahulu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Konsep ini diterapkan dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Penyajian laporan laba rugi dengan memasukkan unsur laba komprehensif. Laba dialokasikan untuk pemegang saham minoritas dan mayoritas. Klasifikasi beban berdasarkan fungsi dan sifat, jika disajikan berdasarkan fungsi ada pengungkapan berdasarkan sifat.

Menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009) penyajian laporan keuangan dengan dua pendekatan:

- (1) Laporan laba rugi terpisah dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sehingga terdapat dua laporan .
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan atau laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan pendapatan komprehensif lain).

Penyajian laba rugi untuk periode berjalan diatribusikan kepada kepentingan pengendalian dan non pengendalian. Penyajian total laba rugi komprehensif untuk periode berjalan diatribusikan kepada kepentingan pengendalian dan non pengendalian.

Komponen-komponen laporan laba rugi komprehensif menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009):

- (a) Pendapatan;
- (b) Biaya keuangan;
- (c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- (d) Beban pajak;
- (e) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 - (i) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 - (ii) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan asset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;
- (f) Laba rugi;
- (g) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah huruf (h));

- (h) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan (i) Total laba rugi komprehensif.

Komponen-komponen laporan laba rugi terpisah menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009):

- (a) Laba rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:
- (i) Kepentingan non-pengendalian; dan
 - (ii) Pemilik entitas induk
- (b) Total laba rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:
- (i) Kepentingan non-pengendalian; dan
 - (ii) Pemilik entitas induk

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah suatu ikhtisar yang melaporkan perubahan ekuitas atau modal pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Untuk tiap komponen ekuitas atau modal, pengaruh penerapannya restrospektif. Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode yang timbul dari: laba rugi, pos pendapatan komprehensif, dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Laporan perubahan ekuitas atau modal merupakan penghubung antara laporan laba rugi dengan laporan neraca. Hal ini disebabkan karena *output* dari laporan ini yaitu modal akhir yang digunakan sebagai *input* dalam membuat laporan neraca.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas bermanfaat bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Struktur Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009) adalah sebagai berikut:

- (a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 115 – 112;
- (b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- (c) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut (Indriana M, 2019) Para pengguna laporan keuangan serta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Ia ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham. Jumlah laba yang ditahan. Dan juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah yang diambil. Apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya.

2) Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Investor dapat menilai prospek terhadap dana yang akan atau telah diinvestasikannya lewat laporan keuangan investor, apakah menguntungkan atau tidak.

3) Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan pada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat.

4) Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus menetap di perusahaan tersebut atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan agar ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

5) Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban baik Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan, perusahaan yang dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran. Semua kewajiban pajak ini mestinya tergambar dalam laporan keuangan dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, retribusi, pemotong gandaan juga untuk dasar penindakan.

6) Kreditur

Sama dengan pemegang saham dan investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan.

7) Pemerintah

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu mereka

juga membutuhkan informasi untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

8) Langgan atau Lembaga Konsumen

Langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomis pasar dan ekonomis persaingan, konsumen sangat diuntungkan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2010) menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak”.

Jadi analisis laporan keuangan adalah pemeriksaan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektivitas manajemennya. Apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang lebih mendalam dari laporan keuangan, sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan yang di alami perusahaan, dapat juga digunakan sebagai alat untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.5.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013) menyatakan bahwa teknik analisa keuangan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Berdasarkan perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Analisis Trend.

Analisis ini yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.

3) Analisis Persentase per Komponen.

Analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen-komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik di neraca maupun laporan keuangan.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebabsebab berubahnya jumlah modal kerja dalam suatu periode.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas dalam periode tertentu.

6) Analisis Rasio.

Analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7) Analisis Laba Kotor.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode lainnya dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.

8) Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*).

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi bagaimana penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami merugi.

2.2 Analisis *Du Pont System*

2.2.1 Definisi Analisis *Du Pont System*

Menurut (Lukman Syamsuddin, 2009) menyatakan bahwa “Analisis *Du Pont System* adalah *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut”

Menurut (Najmudin, 2011) menyatakan bahwa “*Du Pont* adalah salah satu sistem analisis laporan keuangan yang tersusun integratif. Metode ini menggabungkan rasio aktivitas margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas”.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

2.2.2 Manfaat Analisis *Du Pont System*

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa manfaat dari analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Efisiensi, dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan.
- 4) Dapat mengukur profitabilitas.
- 5) Dapat membuat perencanaan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* bermanfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau belum efisien.

2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa keunggulan dan kelemahan analisis *Du Pont System* sebagai berikut:

Keunggulan Analisis *Du Pont System*:

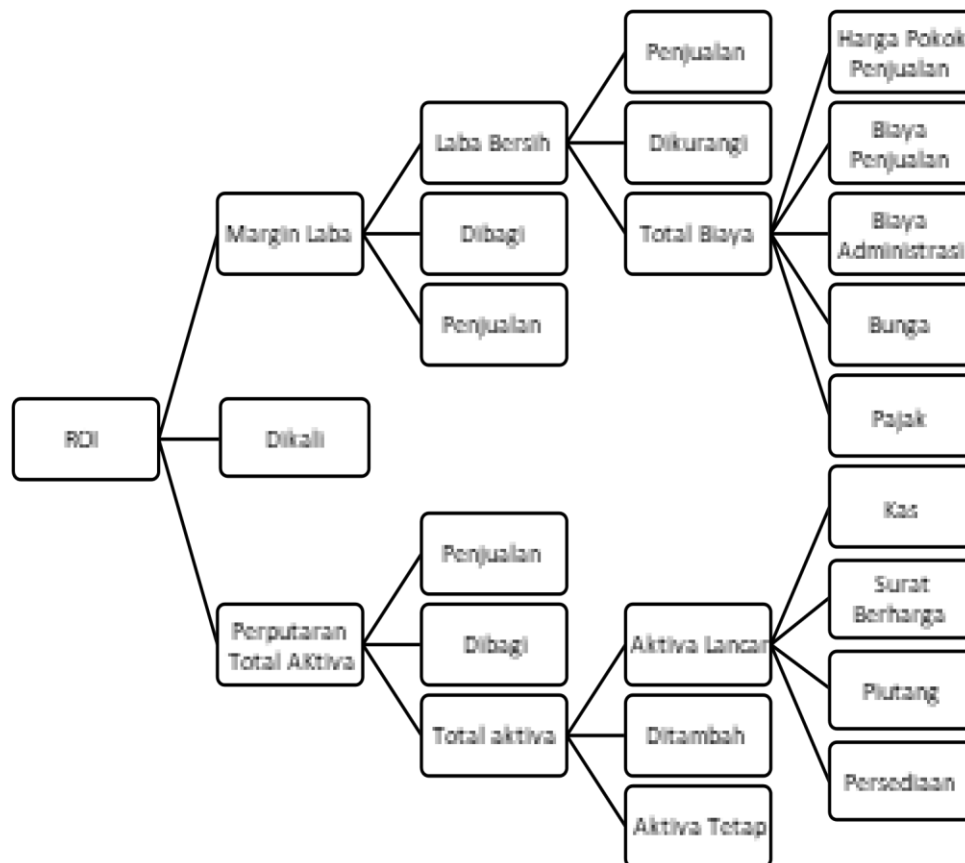
- 1) Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.
- 2) Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- 3) Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- 4) Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

Kelemahan analisis *Du Pont System*:

- 1) ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
- 2) Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
- 3) Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.

2.2.4 Bagan Analisis *Du Pont System*

Menurut (Weston & Copeland, 2010) menyatakan bahwa bagan analisis *Du Pont System* sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Analisis *Du Pont System*.

Pada bagan analisis *Du Pont System* di atas menunjukkan elemen pembentuk ROI, dimana nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), berikutnya dari bagan tersebut dapat dilihat elemen pembentuk NPM dan TATO. Elemen-elemen pembentuk *Net Profit Margin* (NPM) merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan hingga kepada akun beban pokok penjualan, beban operasi dan beban lain yang mempengaruhi laba rugi. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik aktiva kelompok aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

2.2.5 Perhitungan Analisis Du Pont System

Analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO).

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Brigham & Houston, 2013) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) pada setiap transaksi penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Dengan jumlah biaya tertentu, *Net Profit Margin* (NPM) dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan. Dengan jumlah penjualan tertentu, *Net Profit Margin* (NPM) dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa “rasio *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva guna menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan dana berputar dalam suatu periode satu tahun atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Menurut (Hutasoit et al., 2019) untuk meningkatkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) sebaiknya, perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset agar mampu menghasilkan penjualan yang lebih baik untuk memperoleh profit atau laba.

c) *Return On Investment* (ROI)

Menurut Syahyunan (2015) dalam (Hutasoit et al., 2019) *Return On Investment* (ROI) yaitu mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Nur Sulistiyo & Retno Asih, 2017) *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut dengan keseluruhan dana yang sudah ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya agar menghasilkan keuntungan.

Dari paparan-paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Perhitungan ROI berfungsi untuk mengukur efektifitas penggunaan aset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan ROI dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- (1) Dengan cara meningkatkan laba bersih melalui peningkatan efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi.
- (2) Dengan cara memperbesar perputaran aktiva melalui kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, khususnya di sektor usaha yang memberikan kontribusi laba yang digunakan bagi perusahaan.

Menurut (MORIDU, 2020) *Return On Investment* (ROI) ini merupakan rasio keuangan yang penting untuk hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pengambilan keputusan dalam rangka pembelian aset.
- (2) Pengembalian keputusan pendanaan dalam rangka proyek dan berbagai jenis program.
- (3) Pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham atau investasi lainnya.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Putri Sari Husnia, 2020) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sesuai dengan aturan yang baik dan benar sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan suatu prestasi kerja dalam suatu periode”.

Menurut (Aprilia Harnita Limbong, 2020) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian keberhasilan atau prestasi perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan yang sesuai dengan aturan yang baik dan benar sehingga terciptalah kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan yaitu memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dan manajemen perusahaan diwajibkan untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang masih belum efektif.

2.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis berdasarkan tekniknya adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan laporan analisa laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam presentase (*relatif*).
- 2) Analisis *Trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya Tabel

2.3 Penelitian Sebelumnya.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Indriana.M, 2019) Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan metode <i>Du Pont System</i> pada PT. Telkom Indonesia (Persero) TBK.	Kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan.	Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.	ROI pada PT. Telkom Indonesia (PERSERO) TBK selama lima tahun terakhir sangat dipengaruhi oleh pendapatan jasa yang mengalami peningkatan yang diimbangi dengan meningkatnya beban dan kurangnya kemampuan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.
2	(Putri Sari Husnia, 2020) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Du Pont System</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dengan menganalisis Laporan Keuangan perusahaan menggunakan Analisis <i>Du Pont System</i> .	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.	Kinerja perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan dalam mengelola aset yang diukur dengan ROI <i>Du Pont System</i> dikatakan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan dan masih berada di bawah standar rata-rata industri dan Standar BUMN untuk ROI. Dari nilai ROI tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

3	(Alfia Rahma Wardhani, 2017) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode <i>Du Pont System</i> (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016).	Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menganalisis Laporan Keuangan perusahaan.	Dalam mengolah data, penulis metode kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1) PT. Smartfren Telecom TBK menghasilkan ROI berada sangat jauh di bawah rata-rata industri dan dapat disimpulkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik. 2) PT. Indosat TBK menghasilkan ROI berada sangat jauh dibawah rata-rata industri dan dapat disimpulkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik. 3) PT. XL Axiata TBK menghasilkan ROI berada di atas rata-rata industri dan dapat disimpulkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan cukup baik. 4) PT. Telekomunikasi Indonesia TBK menghasilkan ROI di atas rata-
---	---	---	--	---

				<p>rata industri dan dapat disimpulkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan sangat baik.</p>
4	<p>(Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, dan Ernest Grace, 2019) Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis Laporan Keuangan perusahaan menggunakan metode <i>Du Pont System</i>.</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan induktif.</p>	<p>Kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk yang diukur dengan metode <i>du pont system</i> menghasilkan nilai <i>Net Profit Margin</i> (NPM), nilai <i>Assets Turnover</i> (ATO), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) yang berfluktuasi dan cenderung menurun sedangkan nilai <i>Equity Multiplier</i> yang berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan.</p>
5	<p>(Aprilia Harnita Limbong, 2020) Analisis Sistem <i>Du Pont</i> untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan sistem <i>Du Pont</i>.</p>	<p>Teknik analisis datanya yaitu kuantitatif.</p>	<p>PT. Mayora Indah TBK menghasilkan ROI pada tahun 2014 turun secara drastis yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen total biaya, namun perusahaan langsung mampu menaikannya secara drastis pula ditahun berikutnya, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangannya dapat dikatakan baik.</p>
6	<p>(Hafifa Yolandita, 2020) Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Du Pont System</i></p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Buyung Poetra Sembada</p>	<p>Metode analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif.</p>	<p>Kinerja keuangan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> dari tahun</p>

	<p>Pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.</p>	<p>Tbk dengan menganalisis Laporan Keuangan perusahaan menggunakan metode <i>Du Pont System</i>.</p>		<p>2017-2019, kesimpulannya yaitu, dilihat dari sisi standar industri, dari keseluruhan setiap tahun komponen <i>Du Pont</i> bersifat fluktuatif dan masih berada dibawah standar industri terkecuali <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena masih belum memenuhi standar industri.</p>
--	--	--	--	---

7	(Shifa Amalia Rahmani dan Hasbi Assidiki Mauluddi, 2020) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> .	Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan <i>Du Pont System</i> .	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017, pada hasil <i>Net Profit Margin</i> memiliki rata-rata 61,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Pada hasil <i>Total Asset Turn Over</i> memiliki rata-rata 0,22 kali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran aset yang dihasilkan masih rendah dan menandakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva kurang baik. Pada hasil <i>Return On Investment</i> memiliki rata-rata 13,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam penggunaan total aktiva yang menyebabkan perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba.
8	(Lilian Sonya Loppies,SE.,M.Sc dan Dicky Sagitaputra, 2020) Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2017.	Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan menganalisis Laporan Keuangan perusahaan menggunakan <i>Du Pont System</i> .	Penelitian ini berbentuk angka, menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif.	Kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2015-2017 kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan ROE yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 hasil perhitungan ROE mengalami penurunan.

9	(Didik Riyanto, Putri Balkis, Jefriyanto, dan Muhammad Yusuf, 2021) <i>Du Pont System Method</i> Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.	Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mega Laras Lestari periode 2018-2019 dengan menganalisis menggunakan <i>Du Pont System Method</i> .	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.	Kinerja Keuangan PT. Mega Laras Lestari Periode 2018-2019 dilihat dari <i>Net Profit Margin</i> , pada tahun 2018 sebesar 8%, lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 44% hal ini disebabkan karna hasil laba setelah pajak meningkat 18% dan penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan. Dilihat dari <i>Total Assets Turnover</i> , pada tahun 2018 sebesar 1,01 kali yang berarti keadaan tidak baik karna nilai di bawah rata-rata industri yaitu 2 kali, tahun 2019 menurun menjadi 0,72 kali, dikarenakan total aktiva pada tahun tersebut meningkat cukup besar dibanding total penjualan. Dilihat dari <i>Return On Investment</i> , pada tahun 2018 sebesar 8%, lalu tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 32%, artinya agar kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun tetap dalam kondisi baik, maka
				perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan dengan meningkatkan penjualan.

10	(Irwan Moridu, 2020) Analisis <i>Du Pont System</i> dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada CV. Sukses Utama Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.	Kinerja keuangan CV. Sukses Utama Luwuk dengan menggunakan analisis <i>Du Pont System</i> .	Dalam mengolah data untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif.	Kinerja keuangan pada CV. Sukses Utama Luwuk, hasil analisis <i>Du Pont System</i> dengan menggunakan <i>Return On Investment</i> maka diketahui bahwa tahun 2016 mempunyai nilai sebesar 1,83, sedangkan tahun 2017 sebesar 2,07 dan tahun 2018 sebesar 2.31, hasil ROI ini belum cukup baik karena perusahaan hanya mendapatkan tingkat pengembalian atas aset cukup rendah.
11	(Sri Winarni, 2021) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> Pada perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Tergolong Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 20162018.	Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia periode 20162018 dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> .	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis yang menggabungkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, yaitu TATO, NPM, ROI, ROE yang perhitungannya menggunakan pendekatan <i>Trend Analysis</i> sebagai kecenderungan.	Kinerja keuangan pada perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2018, jika dilihat dari hasil perhitungan <i>Du Pont System</i> menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk nilai TATO, NPM, dan ROI berada di bawah Standar rasio industri yang telah ditetapkan, sedangkan jika dilihat dari hasil perhitungan <i>Trend Analysis</i> menunjukkan hasil cukup buruk.
12	(Kuspita Sari, Mari Fahtul Nur Fatimah, dan Sylvia Oktaviani, 2021) Analisis <i>Du Pont</i> Dalam Mengukur Nilai Investasi dan Efektivitas Organisasi Pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company TBK Periode 2016-2019.	Pengaruh analisis <i>Du Pont</i> terhadap nilai investasi dan efektivitas operasional pada PT. Milk Industry Company periode 2016-2019.	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu dilihat dari <i>Return On Investment</i> perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama 4 tahun. Dengan demikian perusahaan dapat memperbaiki kembali kekurangan ditahun sebelumnya dengan memotivasi kinerja kerja agar dapat

				meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Dilihat dari <i>Retained Earning</i> , mengalami penurunan selama 4 tahun.
13	(Partica Ayu Agustin, 2020) Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2017.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik <i>Du Pont System</i> .	Kinerja keuangan Bank Umum syariah di Indonesia yaitu, yang berada di atas nilai rata-rata industri periode 2011-2017 adalah Bank Mega Syariah dan BNI Syariah, ini menunjukkan pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva serta pengawasan terhadap biaya dan efektivitas penggunaan aktiva dikatakan baik. Sedangkan BSM, BRI Syariah dan BMI berada dibawah rata-rata industri, ini menunjukkan pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva serta pengawasan terhadap biaya dan efektivitas penggunaan aktiva dikatakan tidak baik.

14	(Sofiati dan Ika Septi Kurnia Anggraeni, 2020) Analisis Kinerja PT. Pertamina (Persero) Paska <i> Holding Company</i> .	Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pertamina (Persero) paska <i> Holding Company</i> dengan menggunakan metode <i> Du Pont System Analysis</i> .	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode <i> Du Pont System</i> , menggunakan analisis <i> Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Investment, Return On Equity</i> , serta dengan perhitungan <i> Debt Ratio</i> dan <i> Multiplier Equity</i> .	Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) sebelum dan paska dilakukannya <i> Holding Company</i> , penelitian menunjukkan bahwa dengan metode <i> Du Pont System Analysis</i> terbukti paska <i> Holding</i> perusahaan induk kinerja keuangannya efisien, hal ini dibuktikan dengan tercapainya peningkatan rasio – rasio keuangan periode sebelum <i> Holding Company</i> tahun 2017 dengan paska <i> Holding</i>
				<i> Company</i> tahun 2018 .

15	(Fourmarch Sinaga, 2020) Analisis Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja PT. Adaro Energy Tbk Periode 2014-2019.	Kinerja perusahaan dengan mengukur berdasarkan Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Tbk Periode 2014-2019.	Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal, yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.	Kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk Periode 2014-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasio Likuiditas, PT Adaro Energy, Tbk berada dalam keadaan yang baik. 2) Rasio Solvabilitas, PT Adaro Energy, Tbk berada pada posisi <i>insolvable</i>. 3) Rasio Aktivitas, PT Adaro Energy, Tbk berada pada posisi cenderung tidak stabil. 4) Rasio Profitabilitas, PT Adaro Energy, Tbk berada pada posisi yang baik. 5) <i>Du Pont System</i>, PT Adaro Energy, Tbk berada pada posisi yang kurang baik, rasio <i>du pont system</i> yang cenderung menurun.
16	(Joko Supriyanto, 2021) Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Sistem <i>Du Pont</i> (Studi Pada PT. Tracon Industri Periode Tahun 2017-2019)	Kinerja keuangan pada PT. Tracon Industri periode 2017-2019 menggunakan sistem <i>Du Pont</i> .	Teknik analisis data yang digunakan adalah metode <i>Descriptive Analysis</i> .	Kinerja keuangan pada PT. Tracon Industri secara umum menunjukkan kinerja yang baik dengan menghasilkan secara rata-rata <i>Net Porfit Margin</i> sebesar 9,33%, <i>Return On Investment</i> sebesar 15,80% dan <i>Return On Equity</i> sebesar 37,30%.
17	(Nurul Izzah Lubis, 2018) Analisis	Kinerja keuangan	Metode analisis data yang digunakan	Kinerja keuangan pada PT. Astra International

	Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Dupont System</i> .	perusahaan pada PT. Astra International periode 20092013 dengan menggunakan analisis <i>Dupont System</i> .	adalah deskriptif.	periode 2009-2013, dilihat dari hasil analisis <i>Dupont System</i> terhadap standar rata-rata industri yang telah ditetapkan, belum berkinerja dengan baik, karena manajemen perusahaan belum berhasil untuk meningkatkan kinerjanya.
18	(Lilie Nur Sulistiyo dan Diah Ayu Retno Asih, 2017) Analisis Sistem <i>Du Pont</i> Sebagai Salah satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Property Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014).	Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan <i>Property Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 20102014 dengan analisis <i>sistem Du Pont</i> .	Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif.	Kinerja keuangan pada perusahaan <i>Property Real Estate</i> periode 2010-2014, dilihat dari sistem <i>Du Pont</i> , dari 5 perusahaan yang telah diteliti hanya perusahaan PT. Ciputra Development Tbk yang dapat menghasilkan laba sangat baik, hal ini dikarenakan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan 2014.
19	(Nurwani M, Wardhani Waedhani, dan Yadi Arodhiskara, 2021) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem <i>Du Pont</i> Pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Parepare.	Kinerja keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Parepare periode 20152019 dengan sistem <i>Du Pont</i> .	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.	Kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) unit pelaksana pelayanan pelanggan (UP3) Parepare periode 2015-2019, jika ditinjau dari NPM dalam kondisi baik, jika ditinjau dari TATO dalam kondisi kurang baik, dan jika ditinjau dari ROI kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) unit pelaksana pelayanan pelanggan (UP3) dalam kondisi baik.
20	(Indah Cahya Sagala dan Fauziah Rahman, 2021) Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam	Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Sub	Metode penelitian ini yaitu merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor <i>Cosmetic And Household</i> yang terdaftar di BEI

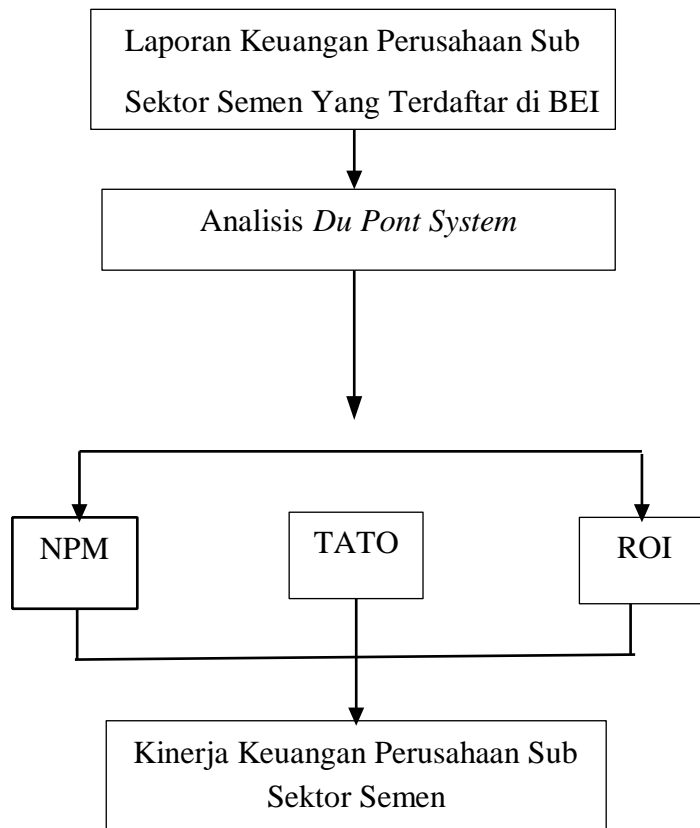
Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan	Sektor <i>Cosmetic And Household</i>		periode 2015-2019 yaitu dilihat dari hasil analisis
Sub Sektor <i>Cosmetic And Household</i> .	periode yang terdaftar di BEI periode 20152019 dengan analisis <i>Du Pont System</i> .		<i>Du Pont System</i> perusahaan yang dikatakan kinerjanya tidak baik yaitu PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, dan PT. Mustika Ratu Tbk, yang berkinerja baik dilihat dari Analisis <i>Du Pont System</i> yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk, sedangkan yang berkinerja kurang baik hanya PT. Akasha Wira International Tbk. Jika dilihat dari <i>Return On Investment (ROI)</i> dengan pendekatan <i>Du Pont System</i> secara <i>Cross Sectional Approach (CSA)</i> menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor <i>Cosmetic And Household</i> di Indonesia sudah baik.

Sumber : Data Sekunder (Tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021)

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan perusahaan secara umum akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, laporan keuangan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System* dengan cara menghitung nilai NPM dan TATO, kemudian hasil dari perkalian keduanya digunakan untuk menganalisis nilai ROI sehingga dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan pengumpulan, penyusunan, pengklasifikasian, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah meneliti kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI dengan menganalisis laporan keuangan periode 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*, dengan menggunakan analisis ini, dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan memperoleh laba bersih atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Unit analisis yang digunakan adalah populasi yaitu perusahaan sub sektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian ini yaitu berada di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder, data sekunder itu sendiri adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, yaitu diperoleh melalui data yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs BEI www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel dari “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)”.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Du Pont System</i>	1. <i>Net Profit Margin</i> .	1. Tingkat penjualan bersih perusahaan. 2. Besarnya laba bersih yang dihasilkan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

		dari penjualan perusahaan.		
	2. <i>Total Assets Turnover.</i>	1. Total pendapatan bersih perusahaan. 2. Total aktiva yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$	Rasio
	3. <i>Return On Investment.</i>	1. Persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan perusahaan. 2. Perputaran total aktiva untuk mendapatkan penghasilan bersih perusahaan.	$\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode probabilitas. Penggunaan metode ini ditujukan kepada setiap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih diantaranya adalah PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT. Semen Baturaja (persero) Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia (persero) Tbk, PT. Wakita Beton Precast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis disusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan.

Sumber data penelitian ini diambil dari data yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ada beberapa laporan keuangan perusahaan yang berasal dari website perusahaan itu sendiri.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan dalam perolehan ini sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dinotasikan dengan persentase. Data yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) yaitu laporan laba rugi perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Menghitung *Total Asset Turnover* (TATO), diperoleh dengan perbandingan penjualan dengan total aktiva yang dinotasikan dengan persentase. Data yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Menghitung *Return On Investment* (ROI), dimana *Return On Investment* (ROI) memiliki komponen yaitu perkalian antara hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).
4. Menganalisis bagaimana kinerja keuangan menggunakan analisis *Du Pont System* dilihat dari hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari data tersebut. Menurut (Supriyanto, 2021) untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik, maka penggunaan metode analisis *Du Pont* dapat diperluas dengan menambahkan periode penelitian, atau memperluas obyek evaluasi menjadi beberapa perusahaan dengan cakupan usaha yang sejenis, sehingga dapat menghasilkan perbandingan kinerja perusahaan pada industri yang sama. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan urutan perbandingan kinerja perusahaan dari yang sudah baik sampai yang belum baik pada industri yang sama.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Du Pont System* sesuai dengan operasional variabel yang ada pada bab 3. Melalui laporan keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020 yang telah dilihat oleh penulis, maka selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap bagan *Du Pont System* yang telah ada. Dalam menganalisis kinerja keuangan keenam perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Du Pont System* adalah alat yang dijadikan peneliti dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan khususnya pada efektivitas penggunaan aktiva (ROI), maka peneliti membuat sebuah tabel ringkasan yang akan digunakan untuk menghitung *Du Pont System* pada keenam perusahaan tersebut.

Penulis mengumpulkan data keuangan keenam perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website resmi dari masing-masing perusahaan, yaitu berupa laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan dari tahun 2016-2020. Kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis berupa *Du Pont System* yang terdiri dari rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment*.

Tabel 4.1 Data *Du Pont System* Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Perusahaan	Rasio	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	TATO (kali)	0,51	0,49	0,55	0,58	0,52	0,53
	NPM (%)	25,2	12,9	7,5	11,5	12,7	14
	ROI (%)	12,9	6,3	4,2	6,7	6,6	7,3
PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk.	TATO (kali)	0,48	0,48	0,56	0,57	0,49	0,52
	NPM (%)	(3)	(8,1)	(8)	4,5	6,4	(1,6)
	ROI (%)	(1,4)	(3,9)	(4,5)	2,6	3,2	(0,8)
PT. Semen Baturaja	TATO (kali)	0,35	0,31	0,36	0,36	0,30	0,34
	NPM (%)	17	9,5	3,8	1,5	0,6	6,5
	ROI (%)	6	2,9	1,4	0,5	0,2	2,2

(Persero) Tbk							
PT. Semen Indonesia	TATO (kali)	0,59	0,57	0,60	0,51	0,45	0,54
	NPM (%)	17,4	7,4	10,1	5,9	7,6	9,7
(Persero) Tbk	ROI (%)	10,2	4,2	6	3	3,4	5,4
PT. Waskita Beton	TATO (kali)	0,34	0,48	0,53	0,46	0,07	0,38
	NPM (%)	13,5	14,1	13,8	10,8	13,9	13,2
Precast Tbk	ROI (%)	4,6	6,8	7,3	5	1	4,9
PT. Wijaya Karya Beton	TATO (kali)	0,66	0,75	0,49	0,66	0,34	0,58
	NPM (%)	7,7	5,2	5	9,6	2	5,9
Tbk	ROI (%)	5,1	3,9	2,5	6,4	0,7	3,7

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Diolah 2020

Hasil perhitungan variabel dari *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment*.

4.2 Analisis Data

Dari data di atas, peneliti melakukan tahap analisis untuk mengukur kinerja keuangan keenam perusahaan tersebut dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* dan tahap selanjutnya mendeskripsikannya. Analisis *Du Pont System* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara melakukan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover* untuk menentukan nilai *Return On Investment*.

4.2.1 Analisis *Du Pont System* Variabel dari *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan laba bersih dimaksudkan untuk mengukur besarnya laba yang telah dicapai dari seluruh penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dari total penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan analisis *Du Pont System* variabel *Net Profit Margin* (NPM) dari masing-masing perusahaan periode 2016-2020.

1) PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.870.319}{15.361.894} \times 100\% = 25,2\%$$

Nilai rasio sebesar 25,2% ini berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai pada tahun ini adalah sebesar 25,2% dari volume penjualan perusahaan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.859.818}{14.431.211} \times 100\% = 12,9\%$$

Ditahun 2017 persentase *Net Profit Margin* mengalami penurunan secara drastis yaitu sebanyak 12,3%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan di tahun 2017 yang turun drastis juga.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.145.937}{15.190.283} \times 100\% = 7,5\%$$

Ditahun 2018 persentase *Net Profit Margin* kembali mengalami penurunan sebesar 5,4%.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.835.305}{15.939.348} \times 100\% = 11,5\%$$

Kemudian di tahun 2019 persentase *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebanyak 4%.

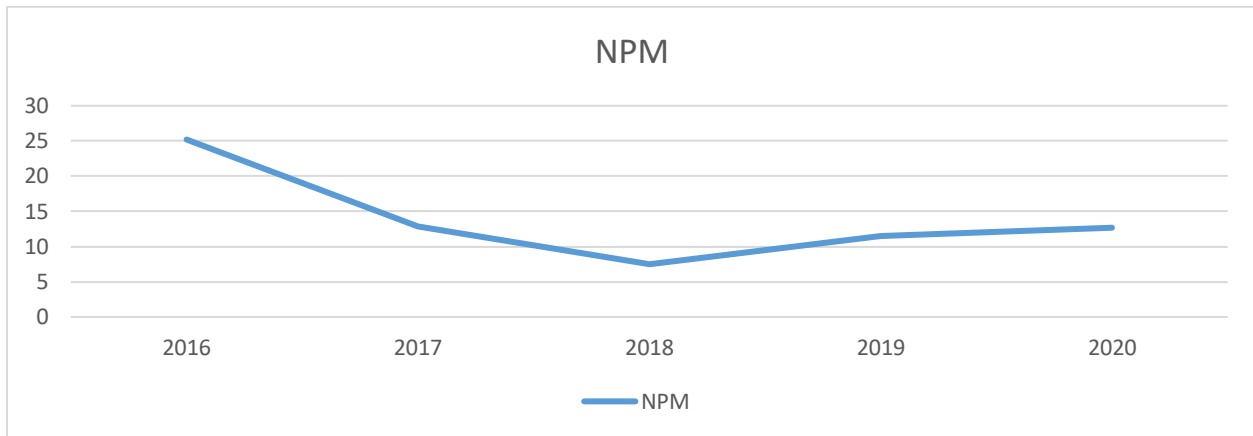
$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.806.337}{14.184.322} \times 100\% = 12,7\%$$

Ditahun 2020 persentase *Net Profit Margin* terus mengalami peningkatan sebesar 1,2%. Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2 Data *Net Profit Margin* PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Laba Baersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2016	3.870.319	15.361.894	25,2
2017	1.859.818	14.431.211	12,9
2018	1.145.937	15.190.283	7,5
2019	1.835.305	15.939.348	11,5
2020	1.806.337	14.184.322	12,7

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.1 Grafik Data *Net Profit Margin* PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* yaitu sebesar 25,2%, selanjutnya pada tahun 2017 penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan dan laba setelah pajak juga mengalami penurunan yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 12,9%. Pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan terhadap jumlah laba bersih setelah pajak hal ini mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menurun menjadi 7,5%.

Kemudian pada tahun 2019 jumlah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* meningkat menjadi 11,5%. Dan pada tahun 2020 walaupun terjadi sedikit penurunan terhadap jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah penjualan bersih tetapi nilai *Net Profit Margin* naik menjadi 12,7%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 25,2% dan nilai terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,5%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk adalah adanya penurunan drastis dari jumlah laba bersih setelah pajak dan kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

2) PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{(284.584)}{9.458.403} \times 100\% = (3\%)$$

Nilai rasio sebesar (3%) ini berarti bahwa rugi bersih setelah pajak yang didapat pada tahun ini adalah sebesar (3%) dari volume penjualan perusahaan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{(758.045)}{9.382.120} \times 100\% = (8,1\%)$$

Ditahun 2017 persentase *Net Profit Margin* mengalami peningkatan rugi secara drastis yaitu sebanyak (5,1%). Peningkatan rugi ini disebabkan oleh rugi bersih perusahaan di tahun 2017 meningkat drastis juga.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{(827.985)}{10.377.729} \times 100\% = (8\%)$$

Kemudian di tahun 2018 persentase *Net Profit Margin* mengalami penurunan kerugian sebanyak 0,1%.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{499.052}{11.057.843} \times 100\% = 4,5\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2019 tidak mengalami rugi dikarenakan laba bersih yang berhasil di capai perusahaan bukan rugi bersih.

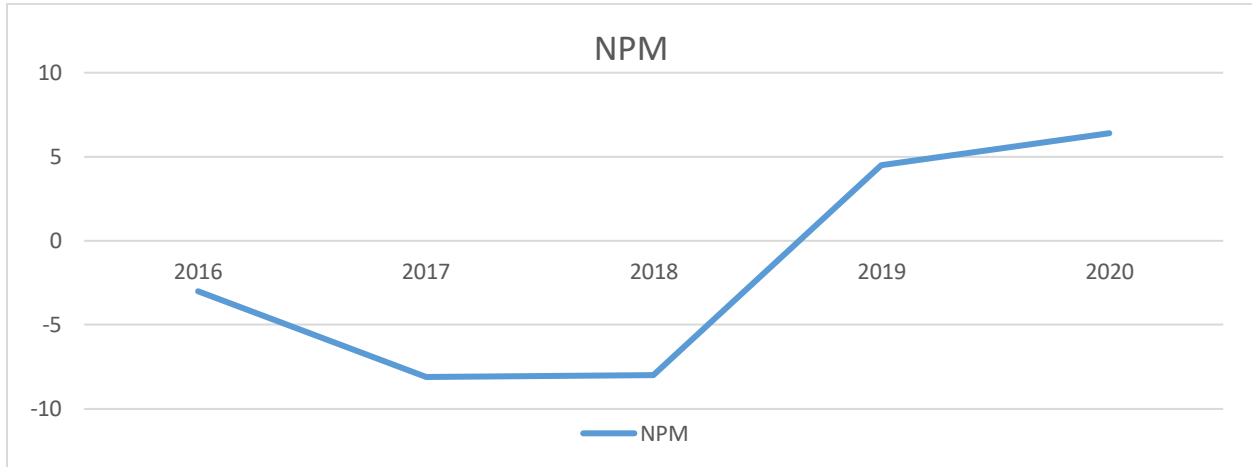
$$\text{Tahun 2020} = \frac{650.988}{10.108.220} \times 100\% = 6,4\%$$

Net Profit Margin pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,9%. Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.3 Data *Net Profit Margin* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2016	(284.584)	9.458.403	(3)
2017	(758.045)	9.382.120	(8,1)
2018	(827.985)	10.377.729	(8)
2019	499.052	11.057.843	4,5
2020	650.988	10.108.220	6,4

Sumber: Data Sekunder Diolah



Gambar 4.2 Grafik Data *Net Profit Margin* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar rugi (3%), selanjutnya pada tahun 2017 rugi bersih setelah pajak perusahaan mengalami kenaikan dan penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan kerugian menjadi (8,1%). Pada tahun 2018 terjadi peningkatan rugi bersih setelah pajak dan peningkatan terhadap penjualan bersih hal ini mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menjadi (8%).

Kemudian pada tahun 2019 perusahaan mendapat laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih juga mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menjadi 4,5%. Dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan terhadap jumlah laba bersih setelah pajak sedangkan jumlah penjualan bersih mengalami penurunan yang menyebabkan meningkatnya nilai *Net Profit Margin* menjadi 6,4%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,4% dan nilai terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar (8,1%).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan meskipun jauh untuk memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan di setiap tahunnya terhadap nilai *Net Profit Margin* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih dan kenaikan yang awalnya rugi menjadi laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

3) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{259.090.525}{1.522.808.093} \times 100\% = 17\%$$

Nilai rasio sebesar 17% ini berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai pada tahun ini adalah sebesar 17% dari volume penjualan perusahaan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{146.648.432}{1.551.524.990} \times 100\% = 9,5\%$$

Ditahun 2017 persentase *Net Profit Margin* mengalami penurunan secara drastis yaitu sebanyak 7,5%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan di tahun 2017 yang turun juga.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{76.074.721}{1.995.807.528} \times 100\% = 3,8\%$$

Kemudian di tahun 2018 persentase *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan sebanyak 5,7%.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{30.073.855}{1.999.516.771} \times 100\% = 1,5\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2019 terus mengalami penurunan sebesar 2,3%.

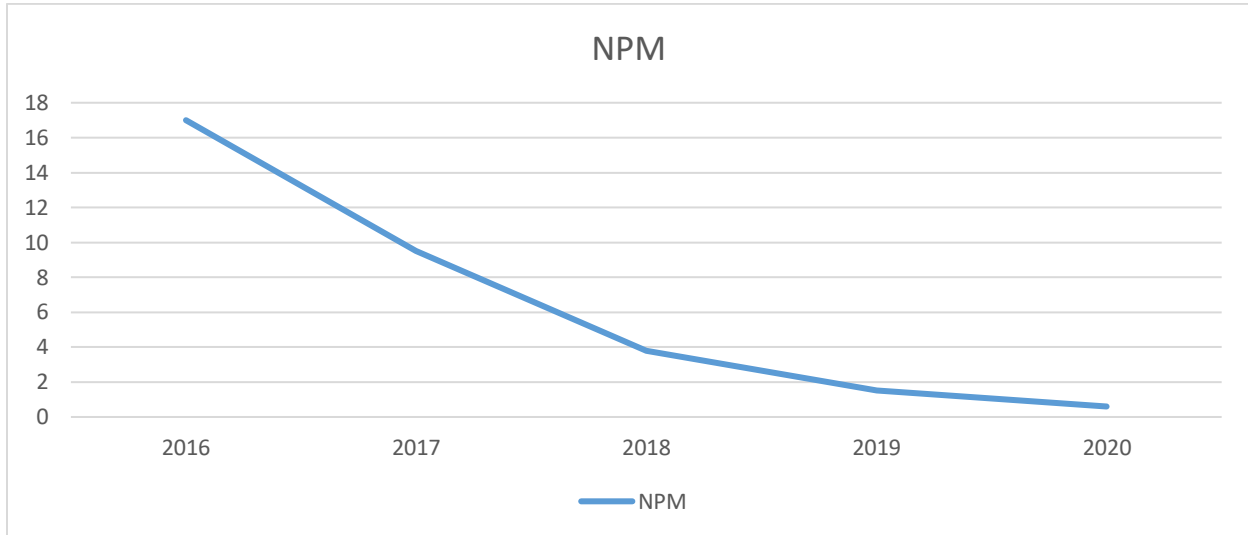
$$\text{Tahun 2020} = \frac{10.981.673}{1.721.907.150} \times 100\% = 0,6\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,9%. Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4 Data *Net Profit Margin* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2016	259.090.525	1.522.808.093	17
2017	146.648.432	1.551.524.990	9,5
2018	76.074.721	1.995.807.528	3,8
2019	30.073.855	1.999.516.771	1,5
2020	10.981.673	1.721.907.150	0,6

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.3 Grafik Data *Net Profit Margin* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 17%, selanjutnya pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami kenaikan dan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 9,5%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan terhadap penjualan bersih dan penurunan jumlah laba bersih setelah pajak hal ini mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* turun menjadi 3,8%.

Kemudian pada tahun 2019 jumlah laba bersih setelah pajak terus menurun dan penjualan bersih masih mengalami sedikit peningkatan yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menurun menjadi 1,5%. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan terhadap jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah penjualan bersih yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* Menjadi 0,6%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 17% dan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,6%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami penurunan yang drastis dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai *Net Profit Margin* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah adanya penurunan jumlah laba bersih setelah pajak yang drastis dan kenaikan dan penurunan jumlah penjualan bersih yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

4) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.535.036.823}{26.134.306.138} \times 100\% = 17,4\%$$

Nilai rasio sebesar 17,4% ini berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai pada tahun ini adalah sebesar 17,4% dari volume penjualan perusahaan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.043.025.914}{27.813.664.176} \times 100\% = 7,4\%$$

Ditahun 2017 persentase *Net Profit Margin* mengalami penurunan secara drastis yaitu sebanyak 10%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan di tahun 2017 yang turun drastis.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.085.704}{30.687.626} \times 100\% = 10,1 \%$$

Kemudian di tahun 2018 persentase *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebanyak 2,7%.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.371.233}{40.368.107} \times 100\% = 5,9\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 4,2%.

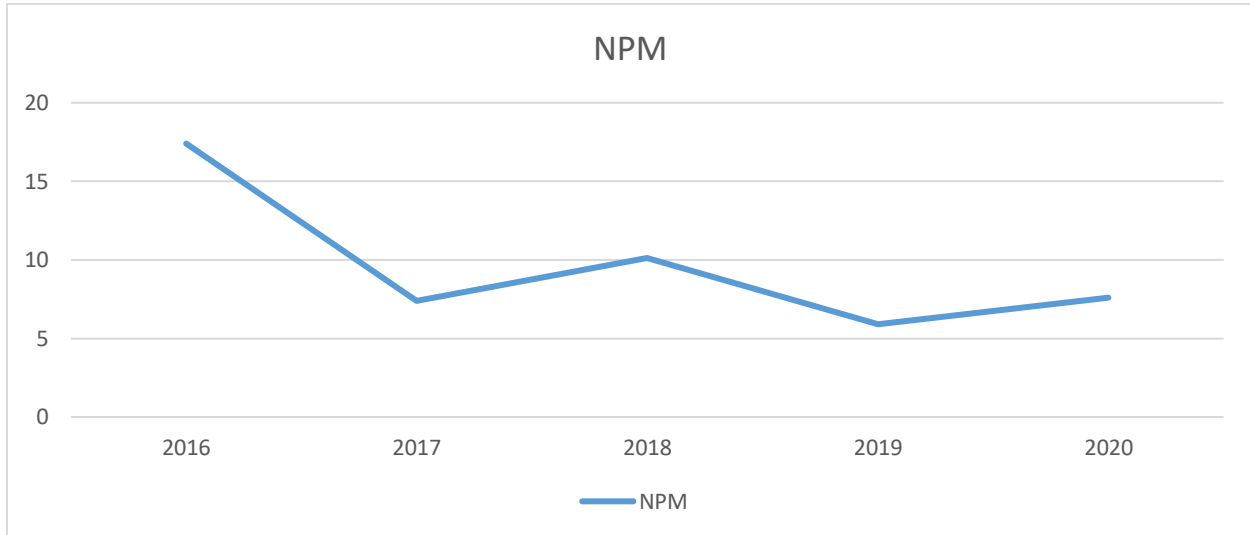
$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.674.343}{35.171.668} \times 100\% = 7,6\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,7%. Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5 Data *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2016	4.535.036.823	26.134.306.138	17,4
2017	2.043.025.914	27.813.664.176	7,4
2018	3.085.704	30.687.626	10.1
2019	2.371.233	40.368.107	5,9
2020	2.674.343	35.171.668	7,6

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.4 Grafik Data *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 17,4%, selanjutnya pada tahun 2017 penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan laba setelah pajak mengalami penurunan yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 7,4%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan terhadap penjualan bersih dan jumlah laba bersih setelah pajak hal ini mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menjadi 10,1%.

Kemudian pada tahun 2019 jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dan jumlah penjualan bersih mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menurun menjadi 5,9%. Dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan terhadap jumlah laba bersih setelah pajak sedangkan jumlah penjualan bersih mengalami penurunan yang menyebabkan meningkatnya nilai *Net Profit Margin* menjadi 7,6%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 17,4% dan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,9%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai *Net Profit Margin* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

5) PT. Waskita Beton Precast Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{634.819.524.892}{4.717.150.071.779} \times 100\% = 13,5\%$$

Nilai rasio sebesar 13,5% ini berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai pada tahun ini adalah sebesar 13,5% dari volume penjualan perusahaan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.000.330.150.510}{7.104.157.901.230} \times 100\% = 14,1\%$$

Ditahun 2017 persentase *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yaitu sebanyak 0,6%. Kenaikan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan di tahun 2017 yang naik juga.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.103.472.788.182}{8.000.149.423.527} \times 100\% = 13,8\%$$

Kemudian di tahun 2018 persentase *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebanyak 0,3%.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{806.148.752.926}{7.467.175.916.375} \times 100\% = 10,8\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 3%.

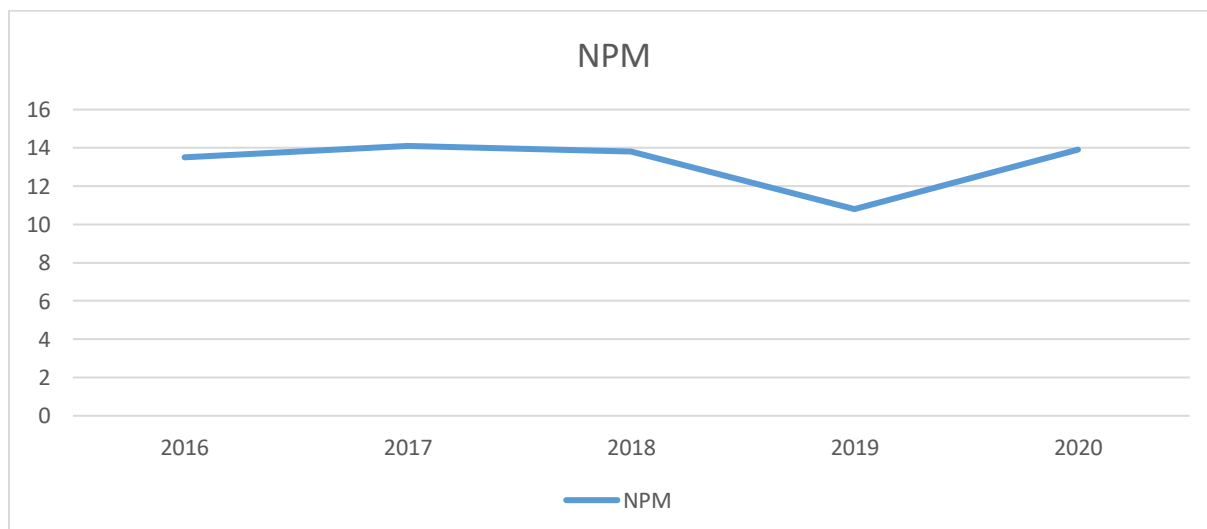
$$\text{Tahun 2020} = \frac{104.579.229.409}{753.659.322.142} \times 100\% = 13,9\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,1%. Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.6 Data *Net Profit Margin* PT. Waskita Beton Precast Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2016	634.819.524.892	4.717.150.071.779	13,5
2017	1.000.330.150.510	7.104.157.901.230	14,1
2018	1.103.472.788.182	8.000.149.423.527	13,8
2019	806.148.752.926	7.467.175.916.375	10,8
2020	104.579.229.409	753.659.322.142	13,9

Sumber: Data Sekunder Diolah



Gambar 4.5 Grafik Data *Net Profit Margin* PT. Waskita Beton Precast Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 13,5%, selanjutnya pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami kenaikan dan laba setelah pajak juga mengalami kenaikan yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 14,1%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan terhadap penjualan bersih dan jumlah laba bersih setelah pajak hal ini menyebabkan nilai *Net Profit Margin* menjadi 13,8%.

Kemudian pada tahun 2019 jumlah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menurun menjadi 10,8%. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali terhadap jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah penjualan bersih yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* menjadi 13,9%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 14,1% dan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 10,8%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai *Net Profit Margin* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

6) PT. Wijaya Karya Beton Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.211.029.310}{15.668.832.513} \times 100\% = 7,7\%$$

Nilai rasio sebesar 7,7% ini berarti laba bersih sesudah pajak yang dicapai pada tahun ini adalah sebesar 7,7% dari volume penjualan perusahaan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.356.115.489}{26.176.403.026} \times 100\% = 5,2\%$$

Ditahun 2017 persentase *Net Profit Margin* mengalami penurunan secara drastis yaitu sebanyak 2,5%.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.057.160.710}{21.003.555.928} \times 100\% = 5\%$$

Kemudian di tahun 2018 persentase *Net Profit Margin* kembali mengalami penurunan sebanyak 0,2%.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.621.015.140}{27.212.914.210} \times 100\% = 9,6\%$$

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2019 mengalami kenaikan secara drastis sebesar 4,6%.

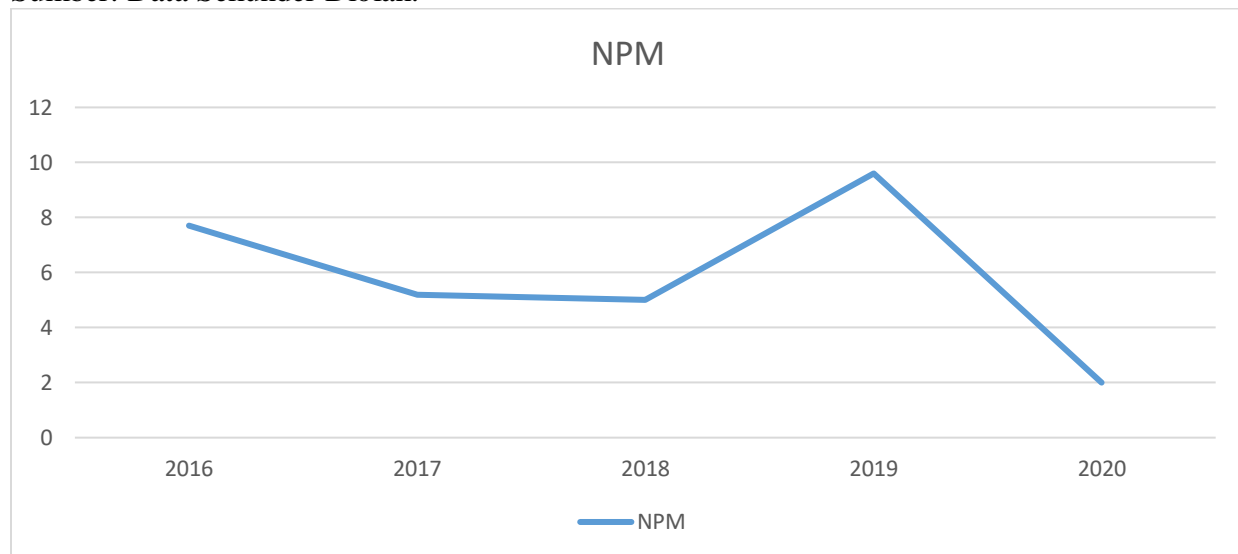
$$\text{Tahun 2020} = \frac{322.342.513}{16.536.381.639} \times 100\% = 2\%$$

Net Pofit Margin (NPM) pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 7,6%. Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.7 Data *Net Profit Margin* PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2016	1.211.029.310	15.668.832.513	7,7
2017	1.356.115.489	26.176.403.026	5,2
2018	1.057.160.710	21.003.555.928	5
2019	2.621.015.140	27.212.914.210	9,6
2020	322.342.513	16.536.381.639	2

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.6 Grafik Data *Net Profit Margin* PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 7,7%, selanjutnya pada tahun 2017 penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan laba setelah pajak juga mengalami sedikit kenaikan yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* menjadi 5,2%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan terhadap penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak hal ini mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menurun menjadi 5%.

Kemudian pada tahun 2019 jumlah laba berish setelah pajak dan penjualan bersih mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* meningkat menjadi 9,6%. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan terhadap jumlah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* menjadi 2%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,6% dan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 2%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami cenderung penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk adalah adanya penurunan drastis dari jumlah laba bersih setelah pajak dan kenaikan dan penurunan dari jumlah

penjualan bersih yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

4.2.2 Analisis Du Pont System Variabel dari Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam satu periode yang merupakan ukuran mengenai seberapa jauh aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah perhitungan analisis *Du Pont System* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dari masing-masing perusahaan periode 2016-2020:

1) PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{15.361.894}{30.150.580} \times 1 \text{ kali} = 0,51 \text{ kali}$$

Nilai 1 pada rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menghasilkan 0,51 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan di dalam aset.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{14.431.211}{28.863.676} \times 1 \text{ kali} = 0,49 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,02 kali.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{15.190.283}{27.788.562} \times 1 \text{ kali} = 0,55 \text{ kali}$$

Kemudian di tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi kenaikan sebesar 0,06 kali.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15.939.348}{27.707.749} \times 1 \text{ kali} = 0,58 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,03 kali.

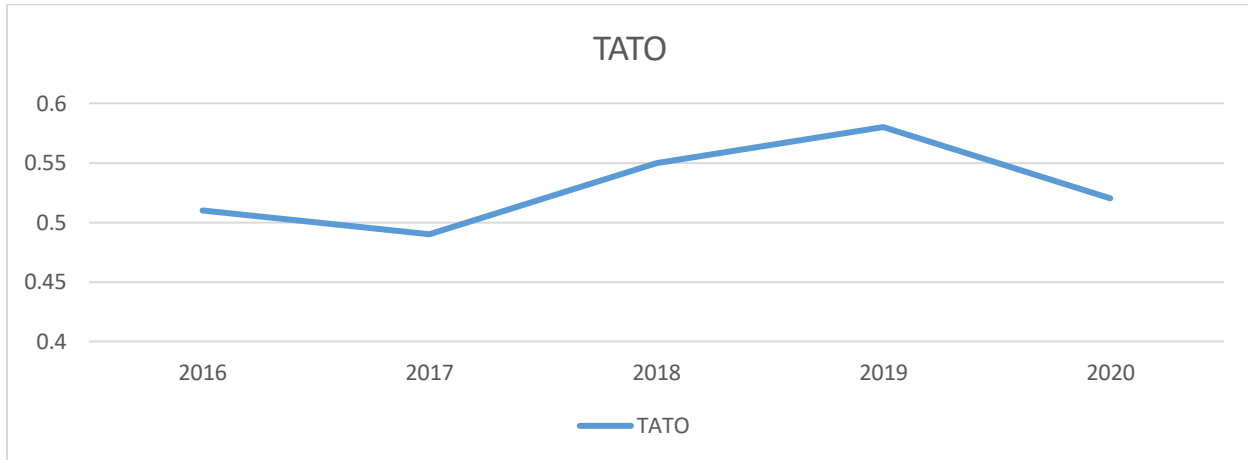
$$\text{Tahun 2020} = \frac{14.184.322}{27.344.672} \times 1 \text{ kali} = 0,52 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,06 kali. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.8 Data *Total Asset Turnover* PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2016	15.361.894	30.150.580	0,51
2017	14.431.211	28.863.676	0,49
2018	15.190.283	27.788.562	0,55
2019	15.939.348	27.707.749	0,58
2020	14.184.322	27.344.672	0,52

Sumber: Data Sekunder Diolah.

**Gambar 4.7** Grafik Data *Total Asset Turnover* PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,51 kali. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan dikarenakan jumlah penjualan dan total aktiva menurun yang menyebabkan nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,49 kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan mengalami kenaikan dan total aktiva mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi kenaikan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,55 kali. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan terhadap jumlah penjualan dan total aktiva mengalami penurunan yang menyebabkan nilai *Total Asset Turnover* meningkat menjadi 0,58 kali. Sedangkan pada tahun 2020 nilai *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,52 kali yang disebabkan oleh penurunan jumlah penjualan dan total aktiva.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan serta tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

2) PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{9.458.403}{19.763.133} \times 1 \text{ kali} = 0,48 \text{ kali}$$

Nilai 1 pada rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menghasilkan 0,48 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan di dalam asetnya.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{9.382.120}{19.626.403} \times 1 \text{ kali} = 0,48 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2017 stabil yaitu sebesar 0,48 kali.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{10.377.729}{18.667.187} \times 1 \text{ kali} = 0,56 \text{ kali}$$

Kemudian di tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan sebesar 0,08 kali.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{11.057.843}{19.567.498} \times 1 \text{ kali} = 0,57 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali.

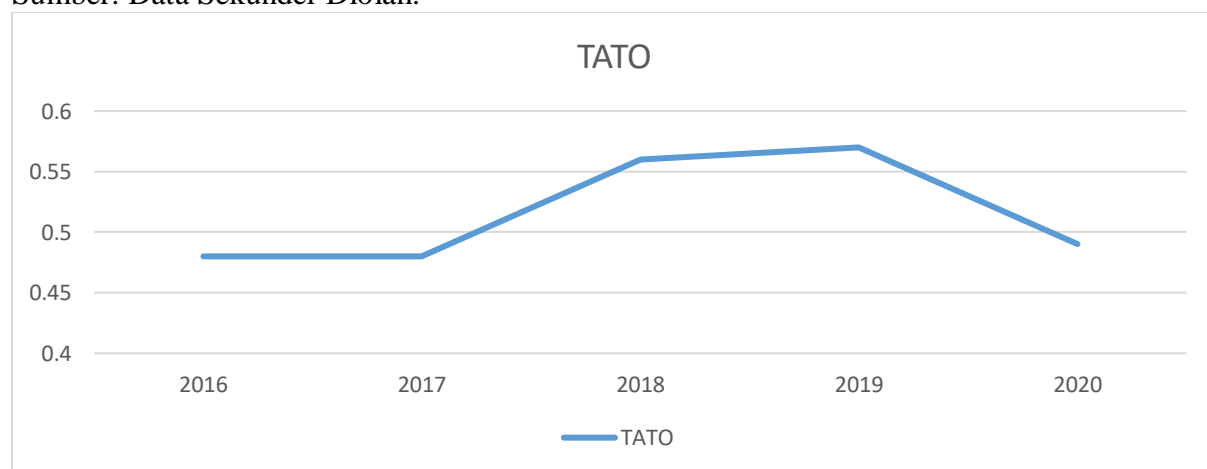
$$\text{Tahun 2020} = \frac{10.108.220}{20.738.125} \times 1 \text{ kali} = 0,49 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,08 kali. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.9 Data *Total Asset Turnover* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2016	9.458.403	19.763.133	0,48
2017	9.382.120	19.626.403	0,48
2018	10.377.729	18.667.187	0,56
2019	11.057.843	19.567.498	0,57
2020	10.108.220	20.738.125	0,49

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.8 Grafik Data *Total Asset Turnover* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,48 kali. Kemudian pada tahun 2017 stabil walaupun jumlah penjualan dan total aset menurun yang menyebabkan nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,48 kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan meningkat dan total aset mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi kenaikan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,56 kali. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan terhadap jumlah penjualan dan total aktiva yang menyebabkan nilai *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,57 kali. Sedangkan pada tahun 2020 nilai *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,49 kali yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan peningkatan total aktiva.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

3) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.522.808.093}{4.368.876.996} \times 1 \text{ kali} = 0,35 \text{ kali}$$

Nilai 1 pada rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menghasilkan 0,35 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan di dalam aset.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.551.524.990}{5.060.337.247} \times 1 \text{ kali} = 0,31 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,04 kali.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.995.807.528}{5.538.079.503} \times 1 \text{ kali} = 0,36 \text{ kali}$$

Kemudian di tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi kenaikan sebesar 0,05 kali.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.999.516.771}{5.571.270.204} \times 1 \text{ kali} = 0,36 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2019 stabil yaitu sebesar 0,36 kali.

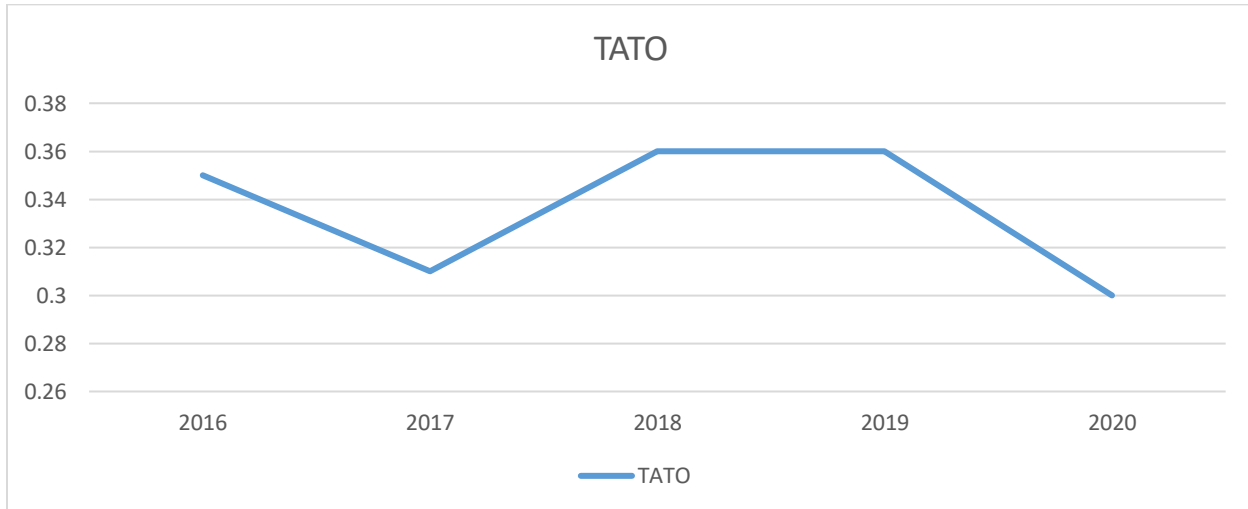
$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.721.907.150}{5.737.175.560} \times 1 \text{ kali} = 0,30 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,06 kali. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.10 Data *Total Asset Turnover* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2016	1.522.808.093	4.368.876.996	0,35
2017	1.551.524.990	5.060.337.247	0,31
2018	1.995.807.528	5.538.079.503	0,36
2019	1.999.516.771	5.571.270.204	0,36
2020	1.721.907.150	5.737.175.560	0,30

Sumber: Data Sekunder Diolah.

**Gambar 4.9** Grafik Data *Total Asset Turnover* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,35 kali. Kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah penjualan dan total aset perusahaan tetapi nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 0,31 kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan dan total aset mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadi kenaikan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,36 kali. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali terhadap jumlah penjualan dan total aset namun nilai *Total Asset Turnover* stabil, tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Sedangkan tahun 2020 nilai *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,30 kali yang disebabkan oleh penurunan tingkat penjualan dan peningkatan total aktiva.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

4) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{26.134.306.138}{44.226.895.982} \times 1 \text{ kali} = 0,59 \text{ kali}$$

Nilai 1 pada rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menghasilkan 0,59 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan di dalam aset.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{27.813.664.176}{48.963.502.966} \times 1 \text{ kali} = 0,57 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,02 kali.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{30.687.626}{50.783.836} \times 1 \text{ kali} = 0,60 \text{ kali}$$

Kemudian di tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi kenaikan sebesar 0,03 kali.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{40.368.107}{79.807.067} \times 1 \text{ kali} = 0,51 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,09 kali.

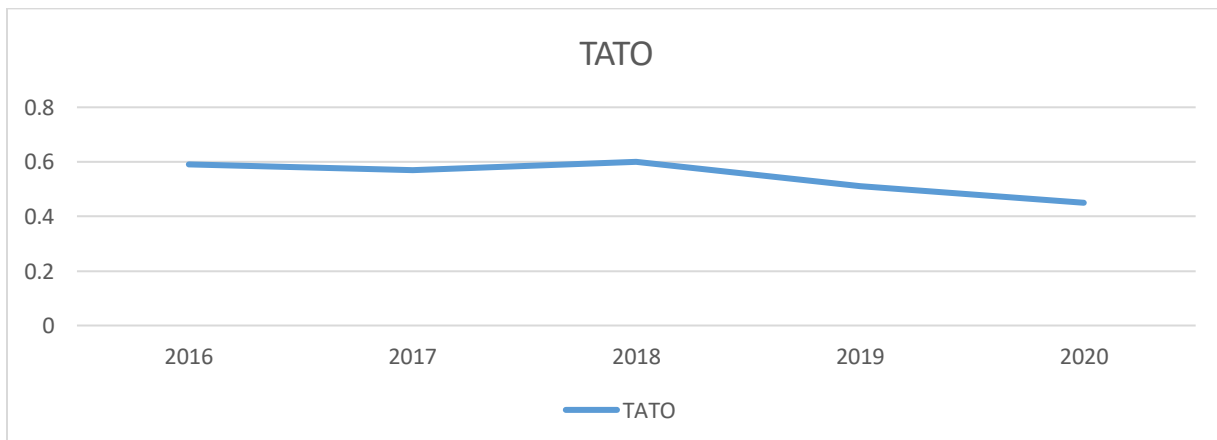
$$\text{Tahun 2020} = \frac{35.171.668}{78.006.244} \times 1 \text{ kali} = 0,45 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,06 kali. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.11 Data *Total Asset Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2016	26.134.306.138	44.226.895.982	0,59
2017	27.813.664.176	48.963.502.966	0,57
2018	30.687.626	50.783.836	0,60
2019	40.368.107	79.807.067	0,51
2020	35.171.668	78.006.244	0,45

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.10 Grafik Data *Total Asset Turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,59 kali. Kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan pada jumlah penjualan dan total aktiva namun nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan yaitu menjadi 0,57 kali. Pada tahun 2018 terjadi penurunan pada jumlah penjualan dan total aktiva tetapi nilai *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan yaitu menjadi 0,60 kali. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah penjualan dan total aset namun nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 0,51 kali. Sedangkan pada tahun 2020 nilai *Total Asset Turnover* perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 0,45 kali yang disebabkan oleh penurunan tingkat penjualan dan total aset perusahaan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

5) PT. Waskita Beton Precast Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.717.150.071.779}{13.734.267.485.212} \times 1 \text{ kali} = 0,34 \text{ kali}$$

Nilai 1 pada rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menghasilkan 0,34 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan di dalam asetnya.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{7.104.157.901.230}{14.919.548.673.755} \times 1 \text{ kali} = 0,48 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,14 kali.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{8.000.149.423.527}{15.222.388.589.814} \times 1 \text{ kali} = 0,53 \text{ kali}$$

Kemudian di tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi kenaikan sebesar 0,05.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{7.467.175.916.375}{16.149.121.684.330} \times 1 \text{ kali} = 0,46 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,07 kali.

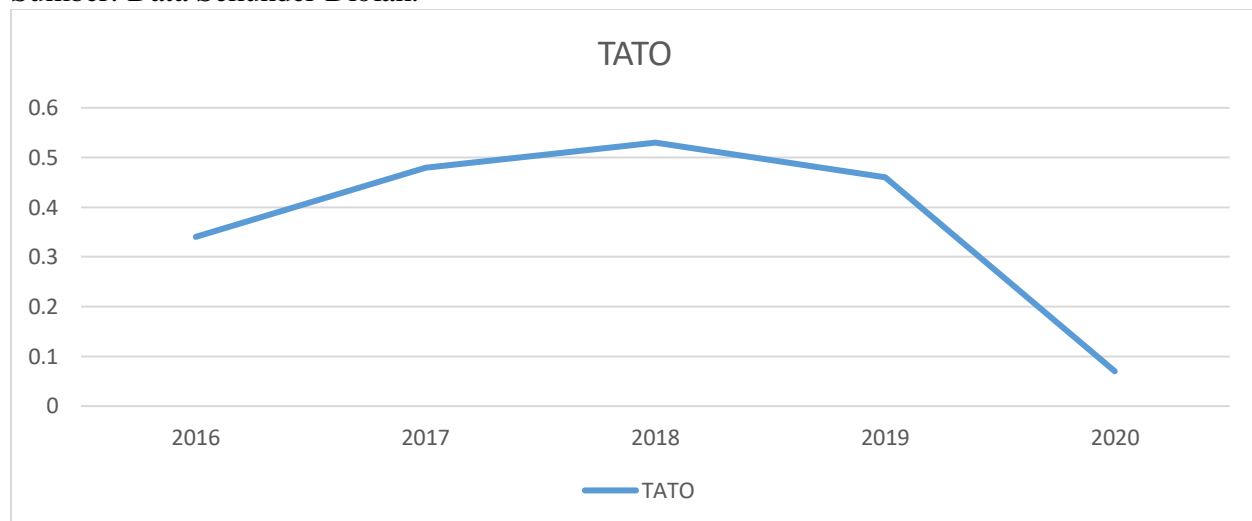
$$\text{Tahun 2020} = \frac{753.659.322.142}{10.557.550.739.243} \times 1 \text{ kali} = 0,07 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) di tahun 2020 terjadi penurunan drastis sebesar 0,39 kali. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.12 Data Total Asset Turnover PT. Waskita Beton Precast Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2016	4.717.150.071.779	13.734.267.485.212	0,34
2017	7.104.157.901.230	14.919.548.673.755	0,48
2018	8.000.149.423.527	15.222.388.589.814	0,53
2019	7.467.175.916.375	16.149.121.684.330	0,46
2020	753.659.322.142	10.557.550.739.243	0,07

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.11 Grafik Data *Total Asset Turnover* PT. Waskita Beton Precast Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,34 kali. Kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva yang menyebabkan nilai *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan yaitu menjadi 0,48 kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami peningkatan kembali yang mengakibatkan terjadi kenaikan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,53 kali. Pada tahun 2019 terjadi penurunan terhadap jumlah penjualan dan peningkatan terhadap total aktiva yang mengakibatkan nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan yaitu menjadi 0,46 kali. Sedangkan pada tahun 2020 nilai *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan drastis menjadi 0,07 kali yang disebabkan oleh penurunan tingkat penjualan dan total aktiva perusahaan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

6) PT. Wijaya Karya Beton Tbk

$$\text{Tahun 2016} = \frac{15.668.832.513}{23.651.834.992} \times 1 \text{ kali} = 0,66 \text{ kali}$$

Nilai 1 pada rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah menghasilkan 0,66 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan di dalam asetnya.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{26.176.403.026}{34.910.108.265} \times 1 \text{ kali} = 0,75 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,09 kali.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{21.003.555.928}{42.272.096.096} \times 1 \text{ kali} = 0,49 \text{ kali}$$

Kemudian di tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi penurunan sebesar 0,26 kali.

$$\text{Tahun 2019} = \frac{27.212.914.210}{41.213.137.375} \times 1 \text{ kali} = 0,66 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,17 kali.

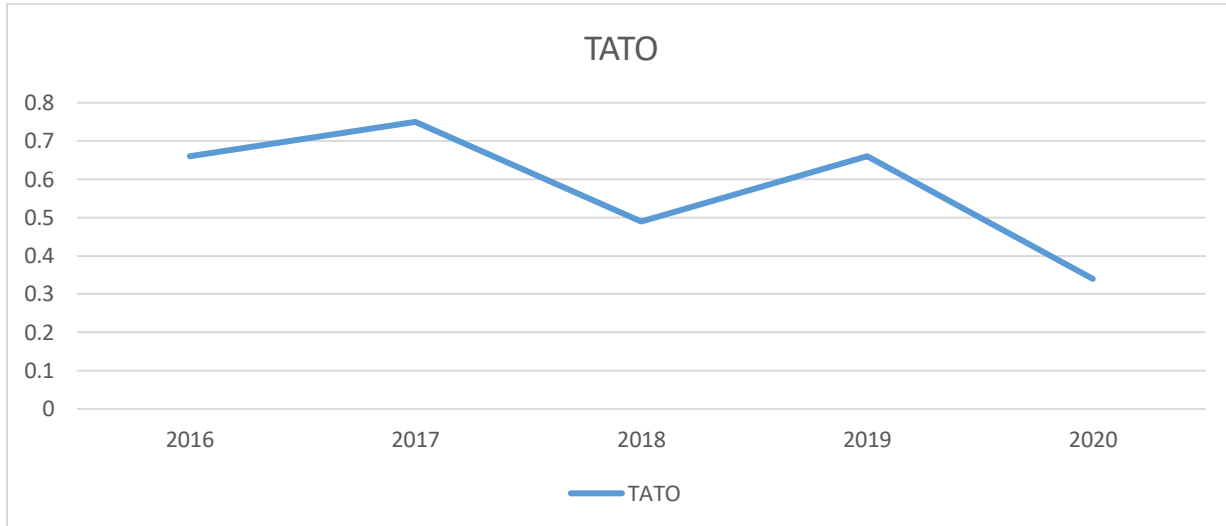
$$\text{Tahun 2020} = \frac{16.536.381.639}{47.980.945.725} \times 1 \text{ kali} = 0,34 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover (TATO) di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,32 kali. Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.13 Data *Total Asset Turnover* PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Asset Turnover (kali)
2016	15.668.832.513	23.651.834.992	0,66
2017	26.176.403.026	34.910.108.265	0,75
2018	21.003.555.928	42.272.096.096	0,49
2019	27.212.914.210	41.213.137.375	0,66
2020	16.536.381.639	47.980.945.725	0,34

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.12 Grafik Data *Total Asset Turnover* PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,66 kali. Kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan terhadap jumlah penjualan dan total aktiva yang menyebabkan nilai *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,75 kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan mengalami penurunan dan total aktiva mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadi penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,49 kali. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan terhadap jumlah penjualan dan penurunan terhadap total aktiva yang mengakibatkan nilai *Total Asset Turnover* terjadi kenaikan yaitu menjadi 0,66 kali. Sedangkan pada tahun 2020 nilai *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,34 kali yang disebabkan oleh penurunan tingkat penjualan dan peningkatan total aktiva.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Asset Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

4.2.3 Analisis *Du Pont System* Variabel dari *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen yang menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin tidak baik, demikian sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Asset Turnover (TATO)}$$

Berikut adalah perhitungan analisis *Du Pont System* variabel *Return On Investment* (ROI) dari masing-masing perusahaan periode 2016-2020:

- 1) PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk

Tahun 2016 = $25,2\% \times 0,51 \text{ kali} = 12,9\%$

Dengan jumlah 12,9% ini berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 12,9% dari total aktivitya.

Tahun 2017 = $12,9\% \times 0,49 \text{ kali} = 6,3\%$

Hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan di tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 6,6%.

Tahun 2018 = $7,5\% \times 0,55 \text{ kali} = 4,2\%$

Kemudian di tahun 2018 *Return On Investment* (ROI) kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 2,1%.

Tahun 2019 = $11,5\% \times 0,58 \text{ kali} = 6,7\%$

Return On Investment (ROI) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,5%.

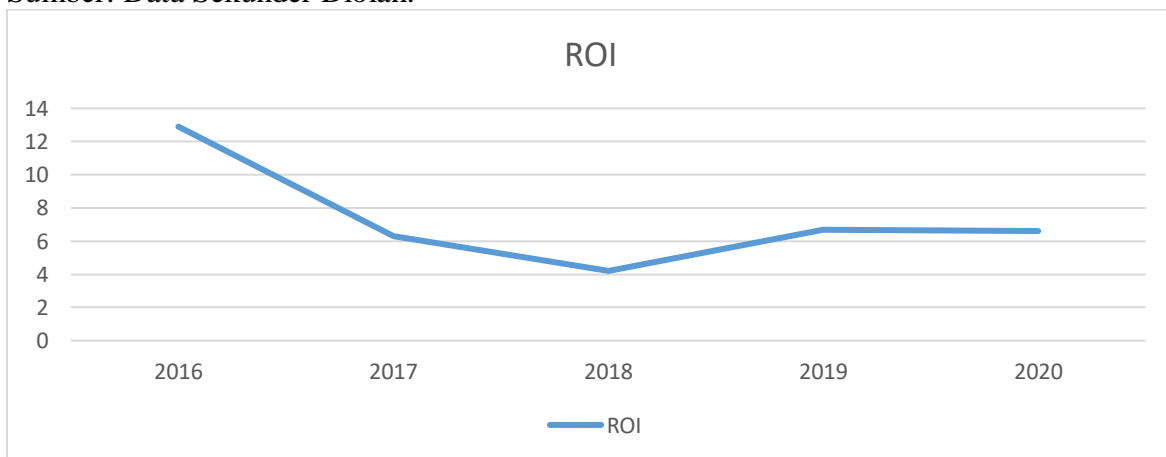
Tahun 2020 = $12,7\% \times 0,52 \text{ kali} = 6,6\%$

Ditahun 2020 *Return On Investment* (ROI) perusahaan kembali menurun sebesar 0,1%. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.14 Data *Return On Investment* PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover (kali)	Return On Investment (%)
2016	25,2	0,51	12,9
2017	12,9	0,49	6,3
2018	7,5	0,55	4,2
2019	11,5	0,58	6,7
2020	12,7	0,52	6,6

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.13 Grafik Data *Return On Investment* PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* sebesar 12,9%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 6,3% dimana juga terjadi penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* juga mengalami penurunan menjadi 4,2%, penurunan *Return On Investment* disebabkan oleh penurunan nilai *Net Profit Margin* dan peningkatan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 6,7% dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 6,6%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Return On Investment* pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk adalah terdapat kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* periode 2016 sampai dengan 2020.

2) PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk.

$$\text{Tahun 2016} = (3\%) \times 0,48 \text{ kali} = (1,4\%)$$

Dengan jumlah (1,4%) ini berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar (1,4%) dari total aktivitya.

$$\text{Tahun 2017} = (8,1\%) \times 0,48 \text{ kali} = (3,9\%)$$

Hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan ditahun 2017 mengalami peningkatan kerugian yaitu sebanyak (2,5%).

$$\text{Tahun 2018} = (8\%) \times 0,56 \text{ kali} = (4,5\%)$$

Kemudian di tahun 2018 *Return On Investment* (ROI) kembali lagi meningkat kerugiannya sebesar (0,6%).

$$\text{Tahun 2019} = 4,5\% \times 0,57 \text{ kali} = 2,6\%$$

Return On Investment (ROI) pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan tidak lagi mengalami kerugian yaitu menjadi sebesar 2,6%.

$$\text{Tahun 2020} = 6,4\% \times 0,49 \text{ kali} = 3,2\%$$

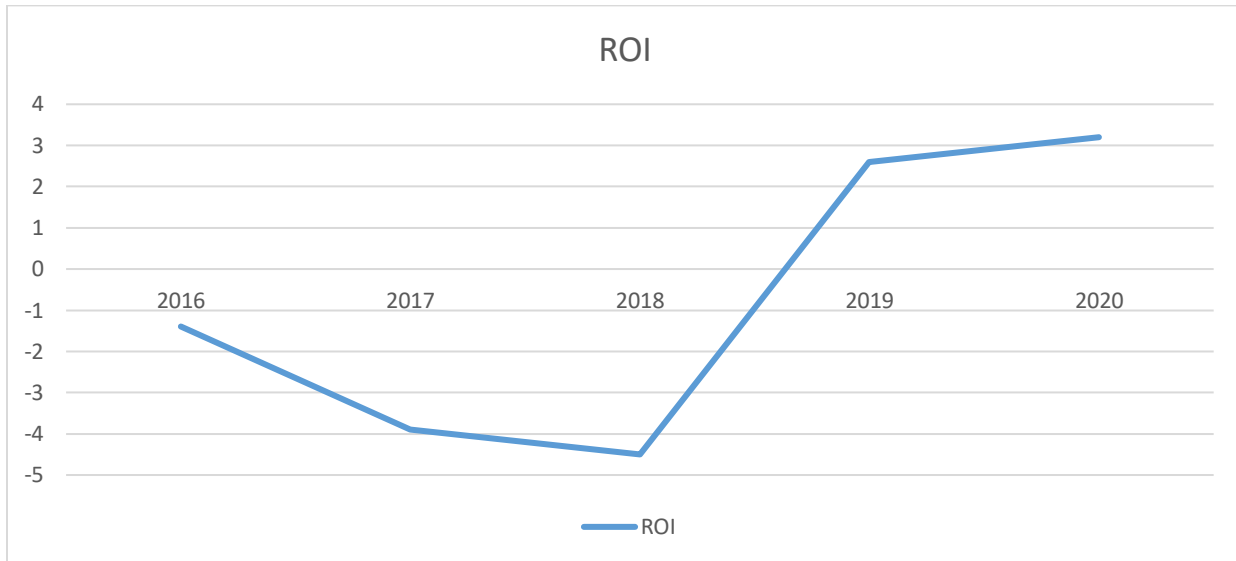
Ditahun 2020 *Return On Investment* (ROI) perusahaan kembali meningkat sebesar 0,6%. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.15 Data *Return On Investment* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover (kali)	Return On Investment (ROI)
2016	(3)	0,48	(1,4)
2017	(8,1)	0,48	(3,9)

2018	(8)	0,56	(4,5)
2019	4,5	0,57	2,6
2020	6,4	0,49	3,2

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.14 Grafik Data *Return On Investment* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* sebesar rugi (1,4%). Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan kerugian menjadi (3,9%) dimana juga terjadi peningkatan kerugian pada nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Asset Turnover* stabil. Namun pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan kerugian menjadi (4,5%), peningkatan kerugian nilai *Return On Investment* disebabkan oleh penurunan kerugian nilai *Net Profit Margin* dan peningkatan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan dan tidak rugi menjadi 2,6% dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan kembali menjadi 3,2%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Return On Investment* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah terdapat kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* periode 2016 sampai dengan 2020.

3) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Tahun 2016 = $17\% \times 0,35 \text{ kali} = 6\%$

Dengan jumlah 6% ini berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 6% dari total aktivasnya.

Tahun 2017 = $9,5\% \times 0,31 \text{ kali} = 2,9\%$

Hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan ditahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 3,1%.

Tahun 2018 = $3,8\% \times 0,36 \text{ kali} = 1,4\%$

Kemudian di tahun 2018 *Return On Investment* (ROI) kembali lagi mengalami penurunan sebesar 1,5%.

Tahun 2019 = $1,5\% \times 0,36 \text{ kali} = 0,5\%$

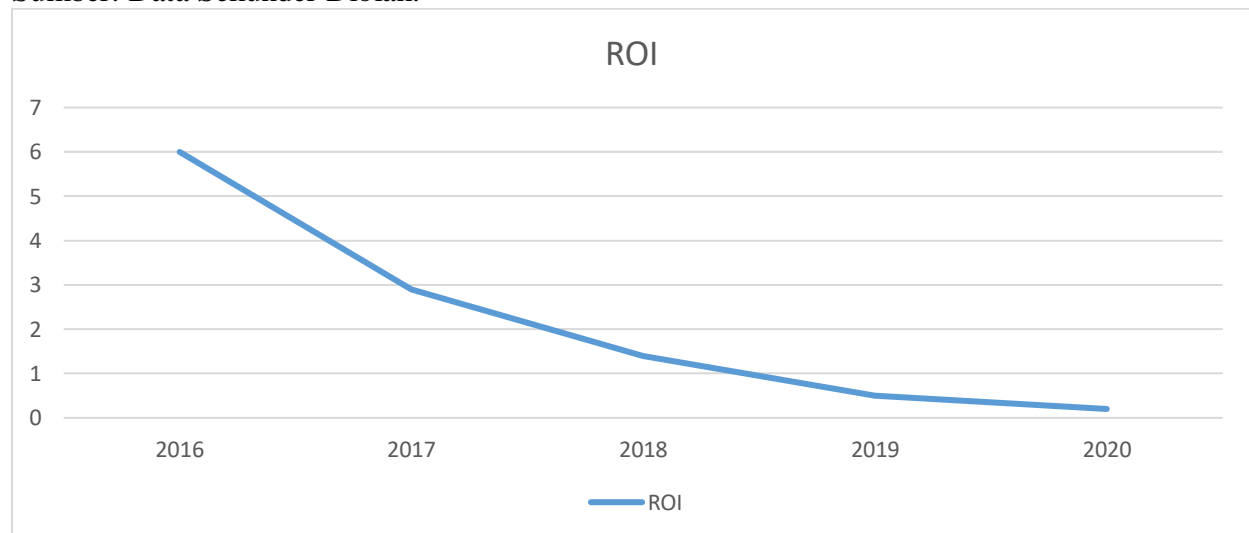
Return On Investment (ROI) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,9%.

Tahun 2020 = $0,6\% \times 0,30 \text{ kali} = 0,2\%$

Ditahun 2017 *Return On Investment* (ROI) perusahaan terus menurun yaitu sebesar 0,3%. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam bentuk tabel: **Tabel 4.16** Data *Return On Investment* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover (kali)	Return On Investment (%)
2016	17	0,35	6
2017	9,5	0,31	2,9
2018	3,8	0,36	1,4
2019	1,5	0,36	0,5
2020	0,6	0,30	0,2

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.15 Grafik Data *Return On Investment* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* sebesar 6%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 2,9% dimana juga terjadi penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 1,4%, penurunan nilai *Return On Investment* disebabkan oleh penurunan nilai *Net Profit Margin* dan peningkatan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 0,5% dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* juga mengalami penurunan menjadi 0,2%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan metode *Du Pont System* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami terus penurunan dan tidak memenuhi standar rata-

arat industri. Penyebab terjadinya penurunan terus menerus terhadap nilai *Return On Investment* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah penurunan terus menerus pada nilai *Net Profit Margin* dan peningkatan dan penurunan nilai *Total Asset Turnover* periode 2016 sampai dengan 2020.

4) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2016 = $17,4\% \times 0,59 \text{ kali} = 10,2\%$

Dengan jumlah 10,2% ini berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 10,2% dari total aktivasinya.

Tahun 2017 = $7,4\% \times 0,57 \text{ kali} = 4,2\%$

Hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan ditahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 6%.

Tahun 2018 = $10,1\% \times 0,60 \text{ kali} = 6\%$

Kemudian di tahun 2018 *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan sebesar 1,8%.

Tahun 2019 = $5,9\% \times 0,51 \text{ kali} = 3\%$

Return On Investment (ROI) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3%.

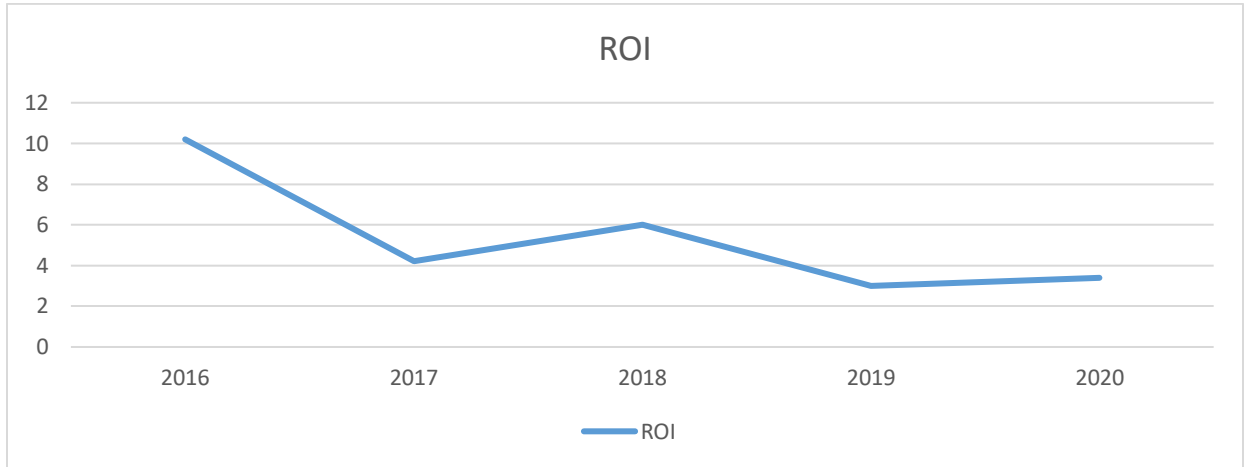
Tahun 2020 = $7,6\% \times 0,45 \text{ kali} = 3,4\%$

Ditahun 2020 *Return On Investment* (ROI) perusahaan kembali meningkat sebesar 0,4%. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.17 Data Return On Investment PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover (kali)	Return On Investment (%)
2016	17,4	0,59	10,2
2017	7,4	0,57	4,2
2018	10,1	0,60	6
2019	5,9	0,51	3
2020	7,6	0,45	3,4

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.16 Grafik Data *Return On Investment* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* sebesar 10,2%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 4,2% dimana juga terjadi penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Asset Turnover*. Namun pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 6%, peningkatan nilai *Return On Investment* disebabkan oleh peningkatan nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 3% dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 3,4%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Return On Investment* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah terdapat kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* periode 2016 sampai dengan 2020.

5) PT. Waskita Beton Precast Tbk

Tahun 2016 = $13,5\% \times 0,34 \text{ kali} = 4,6\%$

Dengan jumlah 4,6% ini berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 4,6% dari total aktivasinya.

Tahun 2017 = $14,1\% \times 0,48 \text{ kali} = 6,8\%$

Hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan ditahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 2,2%.

Tahun 2018 = $13,8\% \times 0,53 \text{ kali} = 7,3\%$

Kemudian di tahun 2018 *Return On Investment* (ROI) kembali lagi meningkat sebesar 0,5%.

Tahun 2019 = $10,8\% \times 0,46 \text{ kali} = 5\%$

Return On Investment (ROI) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,3%.

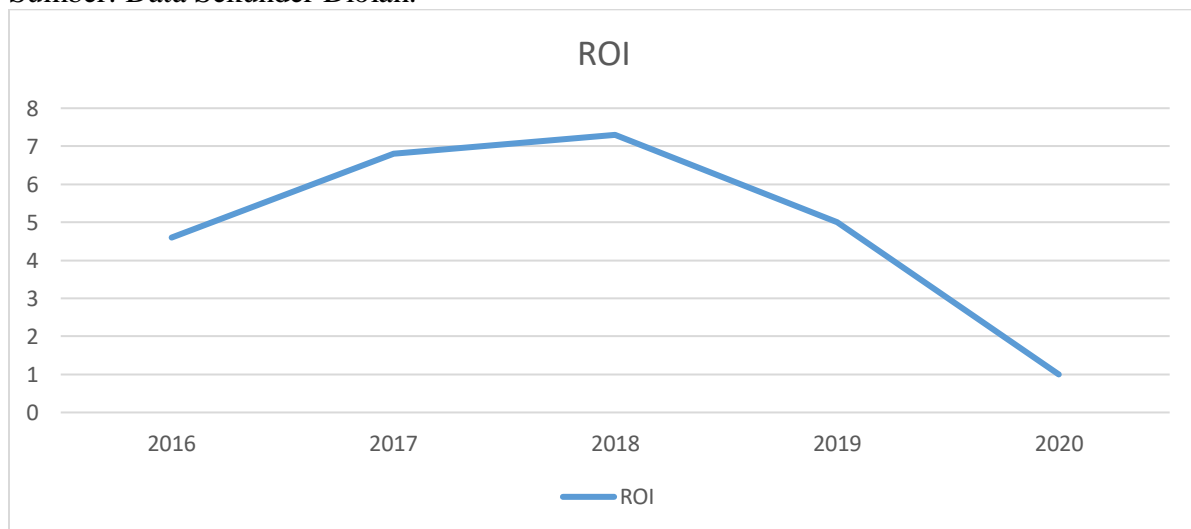
Tahun 2020 = 13,9% x 0,07 kali = 1%

Ditahun 2020 *Return On Investment* (ROI) perusahaan kembali menurun sebesar 4%. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.18 Data Return On Investment PT. Waskita Beton Precast Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover (kali)	Return On Investment (%)
2016	13,5	0,34	4,6
2017	14,1	0,48	6,8
2018	13,8	0,53	7,3
2019	10,8	0,46	5
2020	13,9	0,07	1

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.17 Grafik Data *Return On Investment* PT. Waskita Beton Precast Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* sebesar 4,6%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 6,8% dimana juga terjadi peningkatan pada nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 7,3%, peningkatan nilai *Return On Investment* disebabkan oleh penurunan nilai *Net Profit Margin* dan peningkatan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 5% dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* juga mengalami penurunan menjadi 1%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Return On Investment* pada PT. Waskita Beton Precast Tbk adalah terjadi kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Asset Turnover* periode 2016 sampai dengan 2020.

6) PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Tahun 2016 = 7,7% x 0,66 kali = 5,1%

Dengan jumlah 5,1% ini berarti bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5,1% dari total aktivasnya.

Tahun 2017 = $5,2\% \times 0,8 \text{ kali} = 3,9\%$

Hasil *Return On Investment* (ROI) perusahaan ditahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebanyak 1,2%.

Tahun 2018 = $5\% \times 0,5 \text{ kali} = 2,5\%$

Kemudian di tahun 2018 *Return On Investment* (ROI) kembali mengalami penurunan sebesar 1,4%.

Tahun 2019 = $9,6\% \times 0,7 \text{ kali} = 6,4\%$

Return On Investment (ROI) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,9%.

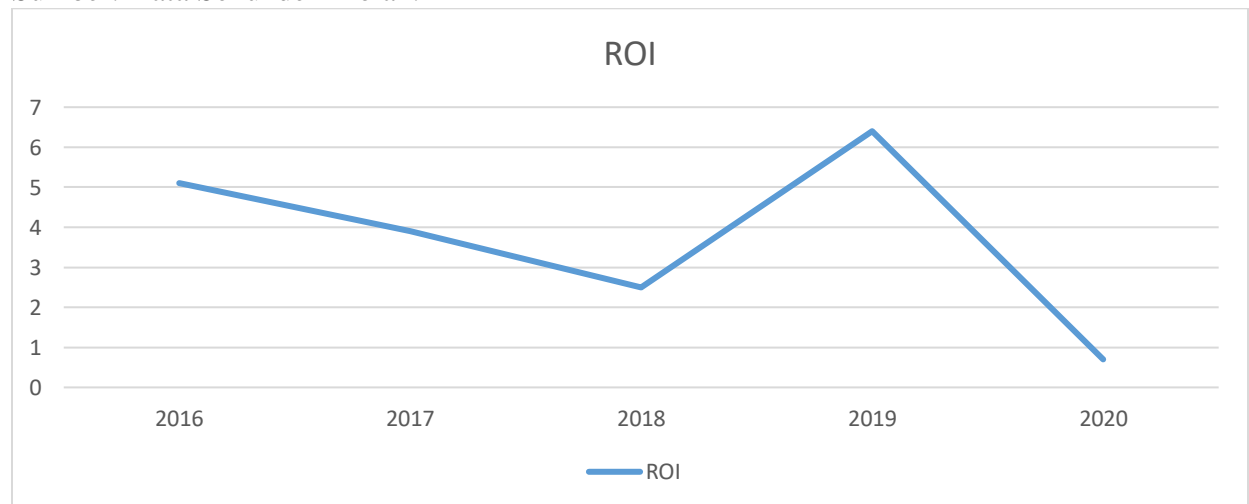
Tahun 2020 = $2\% \times 0,34 \text{ kali} = 0,7\%$

Ditahun 2020 *Return On Investment* (ROI) perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,7%. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam bentuk tabel:

Tabel 4.19 Data Return On Investment PT. Wijaya Beton Karya Tbk Periode 2016-2020.

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover (kali)	Return On Investment (%)
2016	7,7	0,66	5,1
2017	5,2	0,80	3,9
2018	5	0,50	2,5
2019	9,6	0,70	6,4
2020	2	0,34	0,7

Sumber: Data Sekunder Diolah.



Gambar 4.18 Grafik Data *Return On Investment* PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2016-2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* sebesar 5,1%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 3,9%

dimana juga terjadi penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan peningkatan nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* juga mengalami penurunan menjadi 2,5%, penurunan nilai *Return On Investment* disebabkan oleh penurunan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 6,4% dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 0,7%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami kenaikan dan penurunan serta tidak memenuhi standar rata-rata industri. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Return On Investment* pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk adalah terdapat kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* periode 2016 sampai dengan 2020.

4.3 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Pembahasan dalam bab ini menggunakan analisis *Du Pont System* yang telah disajikan dalam bentuk tabel selama 5 periode yaitu mulai tahun 2016 sampai 2020. Dengan bagan *Du Pont System* dapat diketahui kinerja keuangan ke-enam perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta bagaimana hubungan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment* dalam kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System*.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel di atas dengan menggunakan metode *Du Pont System* dapat diketahui kondisi kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
 - a) Kondisi kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk selama tahun 2016-2020 dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan memiliki angka di bawah standar rata-rata industri, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami fluktuasi dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan kurang baik dan perputaran total aktiva masih rendah.
 - b) ROI (*Du Pont System*) berada di bawah standar rata-rata industri, menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Diharapkan kedepannya PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk dapat meningkatkan perputaran total aktiva dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva yang lebih baik.
2. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk.

- a) Kondisi kinerja keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk selama periode tahun 2016-2020 dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan memiliki angka di bawah standar rata-rata industri, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan tidak baik dan perputaran total aktiva masih rendah.
 - b) ROI (*Du Pont System*) berada di bawah standar rata-rata industri, menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Diharapkan kedepannya PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk dapat meningkatkan perputaran total aktiva dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva yang lebih baik.
3. PT. Semen Baturaja (persero) Tbk.
 - a) Kondisi kinerja keuangan PT. Semen Baturaja (persero) Tbk selama periode tahun 2016-2020 dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan masih rendah. Dari hasil *Net Profit Margin* cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya dan memiliki angka di bawah standar rata-rata industri, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan kurang baik dan perputaran total aktiva masih rendah.
 - b) ROI (*Du Pont System*) berada di bawah standar rata-rata industri, menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Diharapkan kedepannya PT. Semen Baturaja (persero) Tbk dapat meningkatkan perputaran total aktiva dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva yang lebih baik.
4. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk.
 - a) Kondisi kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk selama tahun 2016-2020 dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan

Net Profit Margin cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan memiliki angka di bawah standar rata-rata industri, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan kurang baik dan perputaran total aktiva masih rendah.

- b) ROI (*Du Pont System*) berada di bawah standar rata-rata industri, menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Diharapkan kedepannya PT. Semen Indonesia (persero) Tbk dapat meningkatkan perputaran total aktiva dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva yang lebih baik.

5. PT. Waskita Beton Precast Tbk.

- a) Kondisi kinerja keuangan PT. Waskita Beton Precast Tbk selama tahun 2016-2020 dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan memiliki angka di bawah standar rata-rata industri, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan kurang baik dan perputaran total aktiva masih rendah.

- b) ROI (*Du Pont System*) berada di bawah standar rata-rata industri, menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Diharapkan kedepannya PT. Wakita Beton Precast Tbk dapat meningkatkan perputaran total aktiva dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva yang lebih baik.

6. PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

- a) Kondisi kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk selama tahun 2016-2020 dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata industri, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan memiliki angka di bawah standar rata-rata industri, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah standar rata-rata

industri, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan kurang baik dan perputaran total aktiva masih rendah.

- b) ROI (*Du Pont System*) berada di bawah standar rata-rata industri, menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Diharapkan kedepannya PT. Wijaya Karya Beton Tbk dapat meningkatkan perputaran total aktiva dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva yang lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk

Dari data yang sudah diolah pada bab 4 dilihat *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, ROI (*Du Pont System*) PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Masing-masing rasio tidak berada di atas standar rata-rata industri. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan *Return On Investment* berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Perputaran aktiva sangat rendah dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah, di antara keduanya yang lebih kuat dalam mempengaruhi *Return On Investment* selama periode 2016-2020 yaitu rata-rata *Net Profit Margin* yang hampir mencapai standar rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik.

2. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk.

Dari data yang sudah diolah pada bab 4 dilihat *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, ROI (*Du Pont System*) PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk aka PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami kerugian. Masing-masing variabel berada di bawah standar rata-rata industri. Berdasarkan data di atas ROI berada sangat jauh di bawah standar rata-rata industri. Menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat rendah. Di antara perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* yang lebih kuat dalam mempengaruhi *Return On Investment* selama periode 2016-2020 yaitu perputaran aktiva walaupun masih berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik.

3. PT. Semen Baturaja (persero) Tbk.

Dari data yang sudah diolah pada bab 4 dilihat *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, ROI (*Du Pont System*) PT. Semen Baturaja (persero) Tbk untuk *Total Asset Turnover* cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sedangkan *Net Profit Margin* dan ROI (*Du Pont System*) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Masing-masing rasio berada di bawah standar rata-rata industri. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan ROI jauh di bawah standar rata-rata industri. Perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* sangat rendah, di antara keduanya yang lebih kuat dalam mempengaruhi *Return On Investment* selama periode 2016-2020 yaitu *Net Profit Margin* walaupun masih berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik.

4. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk.

Dari data yang sudah diolah pada bab 4 dilihat *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, ROI (*Du Pont System*) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Masing-masing rasio berada di bawah standar rata-rata industri. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan *Return On Investment* berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Perputaran aktiva sangat rendah dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah, diantara keduanya yang lebih kuat dalam mempengaruhi *Return On Investment* selama periode 2016-2020 yaitu *Net Profit Margin* walaupun masih berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik.

5. PT. Waskita Beton Precast Tbk.

Dari data yang sudah diolah pada bab 4 dilihat *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, ROI (*Du Pont System*) PT. Waskita Beton Precast Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Masing-masing rasio berada di bawah standar rata-rata industri. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan *Return On Investment* berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Perputaran aktiva sangat rendah dan rata-rata *Net Profit Margin* masih rendah, diantara keduanya yang lebih kuat dalam mempengaruhi *Return On Investment* selama periode 2016-2020 yaitu *Net Profit Margin* walaupun masih berada di bawah standar rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik.

6. PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Dari data yang sudah diolah pada bab 4 dilihat *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, ROI (*Du Pont System*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Masing-masing rasio berada di bawah standar rata-rata industri. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan *Return On Investment* berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Perputaran aktiva dan rata-rata *Net Profit Margin* sangat rendah, diantara keduanya yang lebih kuat dalam mempengaruhi *Return On Investment* selama periode 2016-2020 yaitu *Net Profit Margin* walaupun masih berada jauh di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada keenam perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan diantaranya *Total Asset Turnover* (TATO) kedepannya diharapkan mampu meningkatkan dalam mengelola aset sehingga dapat menghasilkan volume penjualan yang tinggi, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan strategi pemasaran yang lebih efektif. *Net Profit Margin* (NPM) kedepannya diharapkan mampu lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba bersih secara maksimal dan melakukan efisiensi biaya. *Return On Investment* (*Du Pont System*) diharapkan dapat meningkatkan perputaran aktiva dan penjualannya sehingga dapat memperoleh pengembalian total aktiva yang semakin tinggi

dan mengusahakan agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan dengan memotivasi karyawan untuk meningkatkan laba.

2. Kepada investor disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan jika ingin menanamkan modal atau dananya terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan rasio keuangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (Du Pont System) sebagai tolak ukur dalam memutuskan perusahaan mana yang baik kinerja keuangan perusahaannya untuk berinvestasi. Karena hal ini dapat membantu para investor dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan metode lain selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti metode analisis *Gross Profit Margin*, *Break Even Point*, *Capital Budgeting*, *Working Capital*, *Leasing Analysis*, maupun *Funding Long Term*. Ataupun jika penulis selanjutnya dapat menambahkan sampel agar memperluas jangkauan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Ayu Agustin, P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ikonomika*, 3(1), 811–827. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.900>
- Cahaya Sagala, I., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic And Household. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(12), 2013–2015.
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Izzah Lubis, N. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 1–19.
- M, N., Wardhani, W., & Arodhiskara, Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont Pada PT . PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Parepare. 4, 240–245.
- MORIDU, I. (2020). Analisis Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Cv. Sukses Utama Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.32529/jim.v4i1.479>
- Nur Sulistiyo, L., & Retno Asih, D. A. (2017). Analisis Sistem Du Pont Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 - 2014). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i1.2283>
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>
- Riyanto, D., Balkis, P., Jefriyanto, & Yusuf, M. (2021). Du Pont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. 1(2), 57–68.
- Sari, K., Fatimah, M. F. nur, & Oktaviani, S. (2021). Analisis Du Pont Dalam Mengukur Nilai Investasi Dan Efektivitas Organisasi Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 16–27. <https://doi.org/10.35906/ja001.v7i2.801>
- Sinaga, F. (2021). Analisis Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Pt Adaro Energy Tbk Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.394>
- Sofiati, & Kuarnia Anggraeni, I. S. (2020). Analisis Kinerja Pt Pertamina (Persero) Paska

Holding Company. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, I(September 2017), 1–11. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JEBIM/article/view/845>

Sonya Loppies, L., & Sagitaputra, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2017. *Journal SOSO2*, 8(1), 46–57. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>

Supriyanto, J. (2021). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Sistem Du Pont (Studi pada PT Tracon Industri Periode Tahun 2017 – 2019)*. 2, 142–149.

Winarni, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Tergolong Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JAKT Volume 1 No. 1 Oktober 2021*, 1(1), 1–12.

Buku:

Brigham, E F., & Houston, J F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Sembilan). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: Liberty.

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar"iyyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Soemarso. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Buku Kedua). Jakarta: Salemba Empat.

Weston J. Fred & Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuanagan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.

WEB:

www.idx.co.id

<https://solusibangunindonesia.com/laporan-tahunan/>

<https://www.indocement.co.id/Investor/Laporan-dan-Presentasi/Laporan-Keuangan>

<https://semenbaturaja.co.id/laporan-tahunan-keuangan/> <https://investor-id.wika.co.id/financial.html/year/-1>

https://www.google.com/url?q=http://web.waskitaprecast.co.id/uploads/Laporan-KeuanganWSBP-Audited-2017.pdf&usg=AOvVaw2nv23uwH0JuVWIEvAYILRC&hl=in_ID

<https://sig.id/en/investor/financial-information-highlights/>

https://scholar.google.com/schhp?hl=id&as_sdt=0.5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Novitasari

Alamat : Nirwana Estate Blok KK No 28, RT 12, RW 13, Kabupaten Bogor, Cibinong, 16911

Tempat dan tanggal lahir : Cianjur, 11 November 1999

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN 02 Ciriung
- SMP : SMP Citra Nusa
- SMS : SMKN 2 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2022

Peneliti,

(Annisa Novitasari)

LAMPIRAN

Ikhtisar/Ringkasan Data		
Nama Perusahaan	Tahun	Laporan Keuangan
1. PT.Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2016-2020	- Laporan posisi keuangan/Neraca - Laporan laba rugi
2. PT.Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016-2020	- Laporan posisi keuangan/Neraca - Laporan laba rugi
3. PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk	2016-2020	- Laporan posisi keuangan/Neraca - Laporan laba rugi
4. PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk	2016-2020	- Laporan posisi keuangan/Neraca - Laporan laba rugi
5. PT.Waskita Beton Precast Tbk	2016-2020	- Laporan posisi keuangan/Neraca - Laporan laba rugi
6. PT.Wijaya Karya Beton Tbk	2016-2020	- Laporan posisi keuangan/Neraca - Laporan laba rugi